

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE HALAQAH
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI
RUMAH QUR'AN MAJELIS CAHAYA QUR'AN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar sarjana (S.1)

Dalam Pendidikan Agama islam



OLEH :

FITRIANI DESIANTI

NIM: 20531066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Desianti
NIM : 20531066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penggunaan metode Halaqah Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Rumah Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Penulis,



Fitriani Desianti

NIM.20531066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1996 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Fitriani Desianti
NIM : 20531066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Penggunaan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup

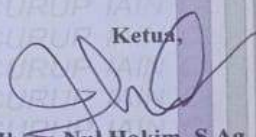
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa 6 Agustus 2024
Pukul : 11:00-12:30 Wib
Tempat : Ruang 3 Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

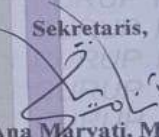
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

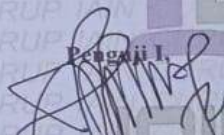
Ketua,


Ihsan Nul Hakim, S.Ag, MA
NIP. 197402121999031002

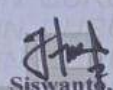
Sekretaris,


Ana Maryati, M.Ag
NIP. 19811024202312016


Penguji I,


Rafia Arcanita, S.Ag, M.Pd
NIP. 197009051999032004

Penguji II,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840732202321211009

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutanto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212006031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

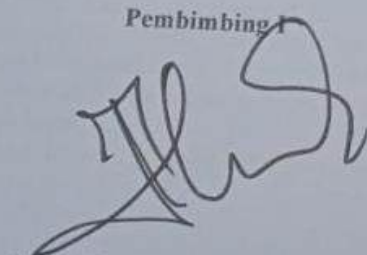
Hal Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di -
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitriani Desianti mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: **ANALISIS PENGGUNAAN METODE HALAQAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH QUR'AN MAJELIS CAHAYA QUR'AN CURUP** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

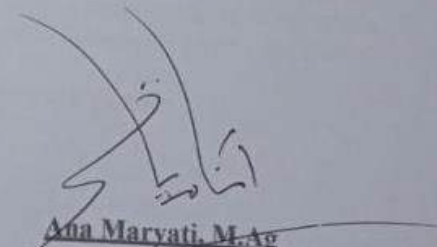
Pembimbing



Ihsan Nul Hakim, S.Ag. MA

NIP. 197402121999031002

Pembimbing II



Ana Maryati, M.Ag

NIP.19811024202312016

**“ANALISIS PENGGUNAAN METODE HALAQAH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN QUR’AN DI RUMAH QUR’AN MAJELIS
CAHAYA QUR’AN CURUP”**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya para penghafal Al-Qur’an yang lahir di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup melalui program 3 bulan 30 juz yang telah melahirkan 7 angkatan penghafal Al-Qur’an kemudian penelitian ini juga dilatarbelakangi dengan masih ditemukannya faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an dikalangan santri serta efektivitas penerapan metode *Halaqah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: triangulasi data kemudian dilakukan terus menerus sampai data jenuh. Subjek penelitian ini adalah Ustadzah dan Santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup.

Hasil penelitian yang dicapai *Pertama*, penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri sangat efektif untuk diterapkan karena dengan menggunakan metode *Halaqah* ini kegiatan menghafal menjadi lebih interaktif dan mampu menumbuhkan semangat serta motivasi bagi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an. *Kedua*, Strategi yang digunakan Oleh Musyrifah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Santri dengan menggunakan metode *Halaqah* di antaranya seperti mengelompokan santri sesuai dengan kemampuan menghafal santri, memberikan batasan waktu menghafal, memberikan tips dan trik menghafal yang tepat, mentalaqqi santri satu per satu untuk mengecek bacaan santri, memberikan motivasi menghafal dan melakukan Muroja’ah bersama. *Ketiga*, Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal al-qur’an. faktor pendukung seperti, peran orang tua, lingkungan sosial, pola makan atau gizi santri, dan kebiasaan santri. faktor penghambat seperti daya tangkap santri yang lemah, pengaruh buruk teman sebaya, keterbatasan waktu menghafal santri, mengantuk dan bosan.

Kata kunci : *Metode Halaqah, Peningkatan hafalan Qur’an*

MOTTO

***“HAKIKAT ILMU YANG TELAH KAU PELAJARI
ADALAH UNTUK MEMBUATMU SEMAKIN
MENGENAL ALLAH.”***

Fitriani Desianti

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- mu telah mmemberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rosullulah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Badaruddin) dan ibu (Dewi Murni) yang tersayang, terimakasih telah menjadi support sistem dalam segala situasi dengan kasih sayang yang selalu dicurahkan serta kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Saudara perempuanku ayukku tercinta Marwati S.Pd.i yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang sangat luar biasa sehingga sampai menyelesaikan bangku perkuliahan di IAIN Curup ini. Dan kakakku tercinta Mursalin Tohara, Muhammad Al-hafidz dan Sholeha Ulfa yang telah memberikan semangat serta dukungannya.
3. Kedua pembimbingku Bapak Ihsan Nul Hakim, S. Ag. MA dan Ummi Ana Maryati, M.Ag terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Sahabat terdekatku Putri Aulia Rahmawati dan Erik Wiranata yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya

5. Teman-teman Seperjuangan PAI Angkatan 2020 Lokal C yang tak hentinya membantu dan mendo'akan dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian "**Analisis Penggunaan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Rumah Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup**" yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup..

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM . Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, Selaku Ketua wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I Selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibuk Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan memberi motivasi selama di IAIN Curup
10. Bapak Ihsan Nul Hakim., Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Umi Maryati M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing saya dalam skripsi ini.
11. Kepada Ustadz serta Ustadzah dan Santri Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juli 2024

Penulis

Fitriani Desianti

NIM.20531066

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	BEBAS
PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	v
i	
PERSEMBAHAN.....	v
ii	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR	
ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Tinjauan Kajian Terdahulu	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Penghafalan Al-Qur'an	20
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an	20
2. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an	21
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	23
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	25
5. Indikator-Indikator Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an	29
B. Metode <i>Halaqah</i>	31
1. Pengertian Metode <i>Halaqah</i>	31

2. Sejarah Metode <i>Halaqah</i>	34
3. Unsur-unsur dalam metode <i>Halaqah</i>	37
4. Penerapan Metode <i>Halaqah</i>	39
5. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Halaqah</i>	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Sejarah berdirinya Yayasan Majelis Cahaya Qur'an	Error! Bookmark not defined.
B. Struktur Kepengurusan Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
C. Data Santri Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	51
1. Penerapan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	64
2. Strategi Penerapan Metode <i>Halaqah</i> dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Santri.....	86
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data kepengurusan dan tenaga pengajar Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.....	54
Tabel 3.2 Data santri angkatan 1 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	55
Tabel 3.3 Data santri angkatan 2 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	57
Tabel 3.4 Data santri angkatan 3 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	58
Tabel 3.5 Data santri angkatan 4 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	60
Tabel 3.6 Data santri angkatan 5 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	61
Tabel 3.7 Data santri angkatan 6 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup...	63
Tabel 3.8 Data santri angkatan 7 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan ustadzah Metti Meliawati selaku Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.....	67
Gambar 4.2 Dokumentasi jadwal kegiatan santri dan target hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curu.....	70
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan menghafal Qur'an dengan Penerapan Metode Halaqah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.....	73
Gambar 4.4 Dokumentasi Tasmi' Hafalan Al-Qur'an mingguan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak *mashdar* dari kata (*qara'a- yaqrau- Al-Qur'an*) yang berarti bacaan. Sedangkan Pengertian Al-Qur'an Menurut Istilah, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing- masing. Berikut definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para Ulama:

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "*Itmam al-Dirayah*" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang- nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "*Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf- mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.*

As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "*Ushul al-Fiqh*" "Al-Kitab itu ialah al- Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang

berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat.¹

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan Prantara malikat jibril dan di sampaikan kepada umat manusia dan dijadikan pedoman bagi kehidupan Manusia. Kitab suci Al-Qur'an mengandung berbagai petunjuk (*hudan*), pengajaran (*ma'wiyah*), peringatan (*al-dhikr*), hukum dan hikmah (*al-hukm wa al-hikmah*) dan sebagainya.

Dengan banyaknya kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia maka, manusia harus terus menjaga keaslian isi Al-Qur'an tersebut agar tetap terjaga kesliannya. Allah SWT dalam salah satu firman-nya mengingatkan akan pentingnya menjaga keautentikan atau ke aslian Al-Qur'an. Terdapat di dalam Qs. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamila yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (QS. Al-Hijr:9)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan memelihara baik-baik. semenjak mula turunnya

¹ MA Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Al-Qur'an*, ed. M.Ag Jani Arni, S. Th.I (Riau: Asa Riau (CV.Asa Riau), 2016).

sampai sekarang tidak ada yang hilang ataupun berubah. Begitu juga Al-Qur'an ini akan tetap terpelihara sampai hari kiamat. Tiap-tiap ayat yang turun kepada Nabi Muhammad, lalu disyiarkan kepada sahabat-sahabatnya: diantara mereka ada yang menghafalkannya. Selain dari pada itu ia menyuruh juru suratnya untuk menuliskan Ayat-ayat di atas pelepah kurma, batu-batu atau tulang-tulang. Pada masa Usman menjadi khalifah lalu diperintahkannya supaya Al-Qur'an yang tertulis dan masih terpisah disusun menjadi suatu Mushaf yang kita pakai sampai saat ini. Maka Al-Qur'an ini kita terima dengan perantaraan dua jalan, dengan jalan mulut (hafalan) dan dengan jalan tulisan.²

Dalam hal ini bahwa Al-Qur'an menjadi salah satu kitab penyempurnaan kitab yang sebelumnya dan dalam proses ini turunya Al-Qur'an melewati fase-fase yang cukup panjang sampai menjadi mushaf yang sekarang ini dijadikan sumber hukum islam yang pertama. Dalam proses pengumpulan Ayat Al-Qur'an juga, para sahabat ada yang menuliskannya di pelepa Kurma, batu-batu dan tulang-tulang dan ada juga dari kalangan sahabat yang menghafalkannya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan Kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal.³ Menghafal Al-Qur'an adalah Perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan Orang-orang Pilihan yang memang dipilih Oleh Allah untuk menjaga dan melestarikan kitab suci Al-Qur'an agar terus

² Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim Bahasa Indonesia* (PT.Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2008).

³ Yusuf Qardhawi Dr, *Berintereaksi Dengan Al-Al-Qur'an*, ed. Tim Editor GIP (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

terjaga kesliannya, keistimewaan menghafal Al-Qur'an juga terletak pada berat, unik dan panjangnya proses yang dilalui.⁴

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.⁵ dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang biasa di gunakan seperti metode Juz'I, takrir, setor hafalan dan tes hafalan.

Adapun istilah *halaqah*, secara operasional, dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai dengan jalan duduk di hadapan Santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran sistem ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bershaf-shaf. Dalam posisi seperti itu, pada awal pembelajarannya, metode yang digunakan adalah metode ceramah kemudian divariasikan dengan metodelain, seperti metode tuntunan, yang intinya menuntun bacaan para Santri sambil memberikan perbaikan bila mana ada pembacaan Santri yang kurang tepat. Sang ustadz atau kyai senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata perkata atau kalimat per kalimat, lalu menerangkannya dalam bahasa arab, tetapi sesekali dalam

⁴ Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Intelektualita* 6, no. 1 (2017): 145, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>.

⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1-17, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>.

keadaan tertentu, penjelasannya diberikan juga dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain jika diperlukan.⁶

Permasalahan yang sering terjadi pada Santri dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah naik turunnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, belum baiknya bacaan Al-Qur'an Santri, rasa bosan saat menghafal, dan berhadapan dengan ayat ayat yang susah untuk di hafalakan. Fenomena ini terjadi dikarenakan kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut.⁷

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup berdiri berawal dari kelompok pengajian tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang dipelopori Oleh Metti Meliawati pada bulan Februari 2020 kelompok pengajian tersebut diberi nama Hamasah Al-Qur'an Learning (HQL). Seiring semakin banyaknya program yang di lakukan HQL, pada 15 juni 2021 HQL berubah menjadi Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an yang dikukuhkan dengan Akta Notaris Elia Heriani SH, M.Kn. No 23.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki tujuan untuk membumikan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an. Khususnya di Daerah Provinsi Bengkulu, jika seseorang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus pergi ke pulau jawa untuk dapat mencapainya. Hal ini dikarenakan belum adanya lembaga yang memfalisitasi.⁸

⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam, "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI *KHALAQOH* DI PESANTREN UMMI KALSUM GUNUNGSITOLI," *Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2023): Hlm.85.

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Metti kepala Yayasan Majelis cahaya Al-Qur'an Curup 12 Januari 2024

⁸ Arsip Yayasan Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup 12 Januari 2024

Berdasarkan dari observasi awal pada tanggal 21 Februari 2024 bahwa Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki satu program yang dilaksanakan dalam upaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an program tersebut adalah program Tahfidz 3 bulan 30 Juz yang mana di dalam program ini para Santri di bimbing oleh ustadz dan ustadzah yang memiliki potensi yang baik dalam tahfidzul Al-Qur'an dan setiap Santri dalam waktu yang telah ditetapkan harus mencapai target yang telah ditentukan. Tentu hal tersebut tidak lepas dari metode apa yang digunakan dirumah Al-Qur'an tersebut. Dalam program Tahfidz 3 bulan 30 juz ini Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menggunakan beberapa metode salah satunya seperti metode *halaqah*. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an para Santri membentuk *halaqah* dan di bimbing oleh ustadzahnya masing-masing kemudian para Santri membaca do'a dan dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menyetorkannya.

Metode *halaqah* ini sangat efektif untuk digunakan pada pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an karena hal tersebut akan mempermudah seorang guru dalam mengontrol bacaan Al-Qur'an Santri, bisa saling berbagi pemahaman, mengenal karakter serta kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan pembelajaran dan berdiskusi tentang Al-Qur'an. Metode *halaqah* juga memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan dan kualitas hafalan Santri. Karena dengan menggunakan metode *halaqah* bisa menumbuhkan motivasi yang kuat sesama Santri, dan bisa saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an satu sama lain. Selain menghafal

Al-Qur'an *halaqah tafidz* juga melakukan *taddabur* ayat yang dibimbing oleh ustadzahnya.⁹

Adapun angkatan yang peneliti jadikan sampel penelitian terdapat pada angkatan 4, angkatan 6 dan angkatan 7 . Peneliti memilih angkatan-angkatan ini dikarenakan masih ada Santri yang berdomisili di Curup dan sekitarnya sehingga mempermudah Peneliti dalam melakukan wawancara terkait penggunaan metode *halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an Curup.

Kemudian berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa yang mengikuti program 3 bulan 30 Juz mulai dari umur 9 Tahun sampai 24 tahun. Di dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri dalam satu hari full dalam menghafal Al-Qur'an yang di bimbing oleh ustadz dan ustadzahnya masing-masing dengan menggunakan metode *halaqah* agar para Santri lebih interaktif dan bisa saling menyimak dan mengoreksi bacaan dengan baik. Tahfidz 3 bulan 30 juz ini telah berlangsung dari tahun 2021 dan sudah mencapai 7 angkatan yang telah lulus dari Rumah Al-Qur'an ini.

Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu sering ditemukan berbagai faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri seperti merasa bosan dan jenuh, pemahaman tajwid yang belum baik, susahny mengatur waktu menghafal, kualitas daya tangkap yang kurang baik dan faktor penghambat lainnya.

⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Metti kepala Yayasan Majelis cahaya Al-Qur'an Curup 12 Januari 2024

Berdasarkan data awal yang didapat di lapangan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Al-Qur'an ini dilihat dengan pencapaian serta *output* (keluaran) Santri yang di capai di Rumah Al-Qur'an terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana yang di paparkan melalui wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Metti selaku Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an bahwasanya banyak sekali peminat yang ingin mengikuti kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an pada setiap tahunnya dan Santri ang mengikuti bukan hanya yang berasal dari domisili Curup saja melainkan domisili diluar Curup pun banyak yang ikut serta dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Metode *halaqah* dalam urgensinya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, yang biasa digunakan Santri di Yayasan Majelis Cahaya Qu. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Penggunaan Metode *Halaqah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat di indentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak lahirnya para penghafal Al-Qur'an di Mejlis Cahaya Qur'an Curup pada program 3 bulan 30 juz

2. Metode *halaqah* digunakan pada program 3 bulan 30 Juz dan efektif digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri
3. Terdapat sebagian santri yang susah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan berbagai macam faktor penghambat.

C. Fokus Penelitian

1. Peningkatan hafalan Al-Qur'an Angkatan 4, 6 dan 7 di Rumah Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup pada Program 3 bulan 30 Juz
2. Strategi Musyriyah untuk mewujudkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *halaqah*.
3. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan metode *halaqah* ?
2. Strategi Apa yang digunakan oleh Musyriyah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode *halaqah* ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat hafalan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *halaqah* dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Musrifah dalam mengelola metode *halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Hafalan Santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan hafalan Al-Qur'an
2. Memberikan sumbangan Pemikiran akan Pentingnya Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an
3. Memberikan Inovasi baru mengenai metode Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *halaqah* kepada Lembaga-lembaga pendidikan seperti Pesantren, Rumah Al-Qur'an, Madrasah dan lembaga lainnya yang memiliki Pembelajaran Tahfidz di dalam nya.

G. Tinjauan Kajian Terdahulu

Kajian pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman peneliti lebih lanjut dan agar nantinya hasil penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya itu juga diharapkan nantinya hasil penelitian yang penulis buat ini tidak sama dengan skripsi yang sudah ada, walaupun ada nantinya tujuan dan hasil pembahasan yang dilakukan terdapat perbedaan.

Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan hasil skripsi yang secara garis besar tentang metode *halaqah*, beberapa hasil penelitian itu antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Raiydatam Mardiyah, Nur misda Ramayani dan Satria Wiguna, 2021 dengan judul *Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Al-Qur'an Pulau Banyak* Metode Halaqah yang diterapkan di Pondok Pesantren masih dengan menggunakan teknik klasik pondok pesantren yang dianggap belum mengarah pada inovasi pembelajaran kreatif. Selain itu gurudan Santribelum memiliki keahlian khusus dalam penerapan metode *halaqah*. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*datareduction*), penyajian data (*datdisplay*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode *Halaqah* dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga didukung peran guru yang lain sehingga kemampuan menghafal siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Al-Qur'an dengan tingkat persentase

kemampuan siswa menghafal sejumlah 75 %. Hal ini disebabkan program Tahfiz Al-Qur'an menjadi program unggulan di pondok pesantren kampung Al-Qur'an.¹⁰

Letak persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri. Adapun letak dari perbedaannya yaitu dalam penggunaan metode *Halaqah* yang mereka terapkan mereka menambahkan media pembelajarannya di dalamnya sehingga pembelajaran yang awalnya di anggap belum mengarah pada inovasi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media yang di sediakan guru maka menjadi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga hafalan anak menjadi lebih meningkat sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah Penggunaan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Al-Qur'an Curup.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lisa, 2021, dengan judul penelitian *Penerapan Model pembelajaran Halaqah dalam membina bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok pesantren Riyadush Sholihin bandar Lampung*. Kurangnya semangat Santri dalam mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang merugikan bagi diri-sendiri, karena Al-Qur'an merupakan penolong kita di akhirat nanti. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ada model pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada semangat Santri yaitu penerapan model pembelajaran *Halaqah*. *Halaqah* merupakan proses

¹⁰ Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna, "Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 143–54, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>.

belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dengan melingkari guru yang bersangkutan. *Halaqah* yang dilakukan seorang guru ialah mengkaji ilmu- ilmu Islam, di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ialah *Halaqah* Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sebagaimana adanya dalam keadaan wajar (natural setting). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menghasilkan data deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi di pondok pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung lalu melalui wawancara dan di perkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan Model *Halaqah* dalam membina bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung. Dalam proses pelaksanaannya yaitu sistem belajar, penjabaran materi pembelajaran dan media/ alat belajar. Sistem belajar, dalam penerapan di pondok pesantren Riyadhus Sholihin dilaksanakan di aula ponpes bagi Santriwati dan masjid di Santriawan. Santri tidak hanya duduk lesehan melingkar tetapi juga menggunakan kelas yang kosong dan di lapangan yang berumput. Dalam prosesnya kegiatan *Halaqah* harus tertib sesuai dengan urutan acara tetapi terkadang ustadz/ah bisa berubah-ubah dalam melaksanakan susunan acara. Saat pertemuan *Halaqah* yaitu aula untuk Santriwati dan masjid untuk Santriawan. Dalam setiap 6 bulan sekali diadakan pergantian kelompok *Halaqah* agar ukhuwahnya terjalin antar sesama Santri. Penjabaran materi pembelajaran,

dalam menyampaikan materi tidak hanya metode ceramah tetapi melalui penggambaran ilustrasi, mencontohkan pelafalan bacaan Al-Qur'an dan tebak-tebakan hukum bacaan Al-Qur'an. Dalam *Halaqah* Al-Qur'an tidak hanya ceramah, tetapi ada diskusi, bedah buku dan untuk metode pengajaran Al-Qur'an yaitu dengan metode talqin dan Iqra'. Media/ alat belajar, dalam *Halaqah* Al-Qur'an yang diterapkan ustadz/ah biasa menggunakan papan tulis, LCD/ Proyektor dan *card sort*.¹¹

Letak persamaan penelitian ini adalah terdapat pada metode yang digunakan. Adapun letak perbedaannya terletak pada pola penerapan metode *Halaqah* yang mana mereka menggunakan metode tersebut mengkaji ilmu-ilmu islam dan mempelajari bacaan Al-Qur'an anak sedangkan yang sedang peneliti teliti saat ini adalah penggunaan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri, strategi yang digunakan musyrif dan musyrifah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah*, dan faktor pendukung serta penghambat Santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad sholeh, Rahendra maya, Muhamad Priyatna dari STAI AL Hidayah Bogor, 2018 dengan judul penelitian METODE *HALAQAH* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALAL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN TAHFIDZ ALAL-QUR'AN DARUSANNAH PARUNG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018 dengan

¹¹ M LISA, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HALAQAH DALAM MEMBINA BACAAN AL-AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN BANDAR LAMPUNG," *Skripsi*, 2021.

hasil penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor adalah sekolah yang di dalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran menghafal Alquran. Dalam implementasi pembelajaran menghafal Alquran tersebut, Santri Pondok Pesantren Darussunnah menggunakan metode *Halaqah*. Berdasarkan pemaparan ini, penulis berketetapan untuk mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi metode *Halaqah* dalam pembelajaran menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah Parung Kabupaten Bogor. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Implementasi metode *Halaqah* dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Darussunnah Bogor adalah berupa sistem *Halaqah*, proses, dan evaluasi pembelajaran; b. Faktor pendukung berupa bimbingan guru tahfidz, dukungan orang tua serta lingkungan, dan karena sudah bisa membaca Alquran; c. Faktor penghambatnya ialah karakter Santri yang berbeda-beda, rasa kantuk, dan perlu adanya inovasi belajar; dan d. Upaya mengatasi faktor penghambat antara lain dengan memberikan motivasi, bimbingan guru yang tegas, mempelajari cara membaca Alquran, dan pelajaran yang bervariasi.¹²

Letak persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dan pada variabel yang searah yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini di dapati bahwa metode *Halaqah* mereka diterapkan pada mata pelajaran menghafal Al-Qur'an di

Ahmad Soleh, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna, "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–52.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darusannah Parung Kabupaten Bogor tahun 2018 di mana kegiatan di dalamnya menggunakan system *Halaqah*, proses dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan yang peneliti sedang teliti saat ini adalah penggunaan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri Majelis Cahaya Al-Qur'an Curup, strategi yang digunakan serta faktor penghambat dan pendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Nashrulloh, mukhlis dan alifian Eko R dari fakultas tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan judul penelitian *Implementasi metode Halaqah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas X Putra pondok pesantren Ulul albab Polokarto kabupaten sukoharjo Tahun ajaran 2023/2024* dengan hasil penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana penerapan metode *Halaqah* di kelas X Pondok Pesantren Ulul Albab, 2) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Halaqah* tahfidz, 3) Solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan *Halaqah* kelas X putra pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan latar di masjid pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Subyek dalam penelitian ini adalah Santri kelas X, Mudir pondok pesantren, Ketua bagian ketahfidzan, ustadz pembimbing *Halaqah*, dan tenaga pendidik pondok pesantren Ulul Albab Polokarto. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara dan alat rekam. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data,

dan penarikan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Proses pelaksanaan *Halaqah* tahfidz pada Santri kelas X dibagi menjadi 3 tahapan. Proses *Halaqah* ini digunakan dalam menghafal Al-Qur'an 3 kali dalam setiap harinya. (2) Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode *Halaqah* yaitu permasalahan pribadi yang dialami oleh ustadz maupun Santri, waktu kegiatan yang berbenturan dengan *Halaqah*, dan kurangnya komunikasi antar ustadz maupun kepada Santri. (3) adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam *Halaqah* yaitu saling mengingatkan tentang kewajiban dan tugas di pondok pesantren, memberikan sanksi kepada Santri yang tidak mengikuti *Halaqah* lebih dari 3 kali tanpa Keterangan.

Letak persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode *Halaqah*. Namun yang membedakannya dengan Penelitian yang sedang Peneliti Lakukan adalah terletak pada Sistem penggunaan metode tersebut dimana di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an ini menggunakan metode tersebut dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri biasanya Para Santri menghafal dengan menggunakan metode *Halaqah* karena dengan penggunaan metode ini ternyata memberikan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penghafalan Al-Qur'an

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al – hifdz* الحفظ yang merupakan akar kata dari حفظ – يحفظ – حفظا yang mempunyai arti ‘menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik. Orang yang hafal Alquran dikenal dengan sebutan *haafidz* (حافظ), yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹³

Menurut Sa'dullah sebagaimana dikutip dari buku *Quantum Tahfiz karya Fauzan Yahya al-Hafiz*, menghafal al-Qur'an adalah proses mengingat keseluruhan dari semua materi ayat seperti waqaf, nomor, arti dan segala rincian-rinciannya haruslah diingat dengan sempurna. Maka, seluruh proses harus dilakukan dengan tepat dan cepat dalam mengingat bagian-bagian pada permulaan sampai akhir ayat.¹⁴

Drs. Ahsin W. Al-Hafidz mengemukakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an butuh strategi untuk membantu dan mempermudah hafalan. Adapun strategi tersebut diantaranya adalah strategi pengulangan ganda, Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, hanya menggunakan satu jenis mushaf, ayat-ayat yang dihafal

¹³ Yudhi Fachrudin, “Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Al-Qur'an Tangerang,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hemeneutika Hingga Ideologi* (Teraju, 2003, 2003).

difahami, ayat-ayat yang sejenis diperhatikan, disetorkan pada seseorang ahli dalam bidang tahfizul Al-Qur'an, dan adab menghafal Al-Qur'an.¹⁵

2. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

a. Metode Talaqqi

Talaqqi secara harfiah yaitu berasal dari bahasa arab talaqqa-Yatalaqqi yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, Talaqqi yaitu metode yang diajarkan oleh malaikat jibril kepada Rosulullah SAW. Talaqqi yaitu dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an secara langsung yang dilakukan guru pada muridnya, sehingga dengan cara talaqqi inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga sampai pada rasulullah saw.

Metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Metode Talaqqi yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.¹⁶

¹⁵ Mazidatul Husna, Syamsu Madyan, and Qurroti A'yun, "Strategi Menghafal Al-Al-Qur'an Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Al-Qur'an Nurul Furqon Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 191–201, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11836>.

¹⁶ Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim," *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2022, 43–62.

b. Metode Musyafahah

Metode Musyafahah dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar secara berhadapan antara pendidik dan peserta didik. Dalam penerapan metode musyafahah ini, peserta didik menyebut dan mengikuti tata cara sebutan pendidik melalui pergerakan bibir atau mulut sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga peserta didik mampu menyebut atau membunyikan huruf dengan tepat, mampu membedakan bacaan yang panjang dan pendek serta menyesuaikan pelafasan hukum tajwid dengan baik dan benar. Pada kebiasaannya dalam konteks tahsin Al-Qur'an ini biasanya pendidik melakukannya secara berulang-ulang sehingga peserta didik lebih terampil dalam pengucapan bacaan quran sesuai ilmu tajwid.

Metode musyafahah terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini pada umumnya memiliki kelebihan yakni pendidik lebih leluasa mengawasi perkembangan setiap peserta didiknya secara tatap muka/langsung, melihat sejauh mana kemampuan gerakan bibir peserta didik dalam mengucapkan makhrajnya yang diajarkan oleh pendidik berhadapan secara langsung. Meskipun demikian tentunya metode ini memiliki kekurangan, salah satunya metode ini tidak dapat digunakan secara terus menerus atau secara klasikal karena kurang efektif dan harus divariasikan dengan metode tertentu. Selain itu juga sebagian peserta

didik mungkin akan merasa bosan terlebih menunggu giliran pengujian latihan pengucapan huruf dikarenakan kebiasaannya dilakukan secara individu¹⁷

- c. Bin-Nazar. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi Santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
- d. Bil-Ghaib. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.¹⁸

3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang diperoleh sang Penghafal. baik itu keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil, yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan
- b. Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah

¹⁷ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 216–31, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.

¹⁸ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)," *Holistik* 14, no. 2 (2013): 157–73.

orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.

- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.¹⁹

Sementara itu, Wiwi Alawiyah Wahid menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.

¹⁹ ike kusdyah Rachmawati Eko Aristananto, Syarif hidayatullah, *TAUD Tabungan Akhirat Prespektif "Kuttab Rumah Qur'an,"* ed. Funky (Ds.Sidoarjo, kec. Pulung, kab.ponorogo: Uwais Inspirasi indonesia, 2019).

- 7) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua
- 8) Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.²⁰

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Niat yang Tulus.

Dengan adanya niat yang tulus menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah. Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu meluruskan dan memperbarui niatnya baik di awal, ditengan maupun sampai ajal menjemput. Niatkan menghafal Al-Qur'an hanya untuk beribadah kepada Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya. Karena jika Allah sudah meridhoi insyaa Allah semua niat baik kita akan Allah mudahkan tidak untuk mengejar dunia melainkan untuk mengejar akhirat. Suatu amal yang dilakukan tanpa mengharap ridha Allah Swt niscaya amal tersebut akan gugur dengan sendirinya sebagaimana firman Allah SWT (QS. al-Zumar/39: 65)

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

²⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *PANDUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SUPER KILAT*, ed. Hakan Syukur (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

"Dan sungguh, telah drwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "sungguh, jika engkau menyekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah termasuk orang yang rugi"

2) Kecerdasan Intelektual Tinggi

Menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan kecerdasan seseorang. Proses kognitif yang baik sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat hafalan dan mengucapkan apa yang telah dihafalkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya seseorang menghafal Al-Qur'an.²¹

3) Memiliki guru/pembimbing

Seorang guru sangat dibutuhkan bagi para penghafal Al-Qur'an Islam telah mengajarkan agar tidak mudah tersesat dalam menjalankan ajaran agama, diwajibkan ketika menuntut ilmu harus memiliki seorang guru (*talaqqi*).²² Maka disini perlu adanya seorang Ustadz/Ustadzah sebagai pembimbing untuk selalu memberi motivasi

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan semangat seseorang, begitupun dengan lingkungan pertemanan harus pandai memilih mana teman yang bisa membawa

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, n.d.

²² Yira Dianti, "Fajri Alfian. Peran Murobbi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Islamic Boarding School Baitussalam Semarang, IAIN Kudus 2020.," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

kearah positif, dan mana teman yang bisa menjerumuskan. Proses menghafal Al-Qur'an ini membutuhkan pendukung dalam pelaksanaannya, oleh karena itu pilihlah teman yang memiliki tujuan sama dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Lemahnya Motivasi

Dalam menjalankan sebuah kehidupan seseorang tidak terlepas dari butuhnya nasehat, wejangan dan semangat dari orang lain dan diri sendiri lemahnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an akan berdampak terhadap lamanya target pencapaian dalam menghafal Al-Quran. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang ingin mencapai suatu kesuksesan dalam menghafal harus mampu menjaga motivasi agar terus bertambah. Karena orang-orang beriman menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh (penggerak)." ²³Chairani yang mengatakan bahwa "hambatan atau kendala sering terjadi ketika Santrisedang menghafal Al-Qur'an adalah adanya suatu rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an, merendahnya motivasi, gangguan asmara, sukar menghafal"

3) Tingkat Kecerdasan Rendah dan Latar Belakang Santri

Dalam proses menghafal Al-Qur'an kecerdasan seorang individu merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, tidak semua individu bisa menghafal dengan mudah dan cepat ada yang lambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Latar belakang seseorang juga bisa mempengaruhi tercapainya target

²³ Putri Rahmayani¹ et al., "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa d MTs Teladan Gebang," *Jurnal 1* (2021): 201–8.

hafalan, ada yang latar belakang dari lulusan sekolah umum, dan minimnya pemahaman agama. Meskipun demikian semua itu tidak bisa dijadikan patokan untuk individu merasa minder, semua berhak memiliki impian menjadi hafidz Al-Qur'an yang memiliki kesungguhan. Hal yang terpenting adalah tetap istiqomah dalam proses menghafal Al-Qur'an.²⁴

4) Tidak Bersungguh-Sungguh dalam Menghafal

Proses menghafal Al-Qur'an haruslah didasari dengan kesungguhan santri dalam mencapai target hafalan, namun karena ketidak-sungguhan tersebut akan menjadi penghambat dan membuat santri ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang sudah mencapai target hafalan.²⁵

5) Keterbatasan Waktu

Merupakan bagian terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya waktu yang cukup pasti target hafalan akan terselesaikan, namun keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses menghafal Al-Quran akan menghambat tujuan dari target hafalan itu sendiri. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang

²⁴ Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan."

²⁵ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi pada ingatan sejarah.²⁶

5. Indikator-Indikator Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Indikator keberhasilan belajar ialah tercapainya tujuan intruksional sedangkan tujuan pengajaran Al-Qur'an pada pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an yg paling utama ialah seseorang merekam seluruh ayat- ayat Al-Qur'an pada bentuk hafalan, yang Bila pondok pesantren maka seseorang itu disebut Santri. Quraish Shihab memberikan gambaran pokok keberhasilan menghafal Al-Qur'an menjadi berikut :

- a. Menghayati Al-Qur'an dari segi bentuk visual agar dapat diingat kembali saat tidak melihat mushaf
- b. Membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara rutin.
- c. Menghafal secara menyeluruh, artinya tanpa mengabaikan ketelitian hafalan, fasahah, dan kelancaran.
- d. Merutinkan serta melindungi hafalan dari kelupaan. Lupa dan ragu harus diusahakan untuk ditiadakan di sini.²⁷

Indikator keberhasilan menghafal Al-Qur'an dapat dianalogikan dengan indikator kecerdasan. Terdapat tiga ciri indikator tersebut, yaitu kecepatan (efektif), ketepatan (efisien) dan kemudahan (sedikit

²⁶ N Rohmaniah, "Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

²⁷ Quraish Sihab, *Membumikan Al-Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Surabaya: Mizan, 1992).

hambatan/kesulitan)²⁸ Tujuan belajar yang tercapai akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa angka, maupun huruf bahkan tindakan. Pencapaian tujuan belajar pada masing-masing peserta didik akan dicapai dalam waktu yang terkadang berbeda-beda.

Hal di atas, lumrahnya juga bervariasi pada tiap individu yang menghafal al-Quran. ada Santri yang daya ingatnya tinggi, maka dalam satu hari mampu menghafal 1-5 halaman Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan waktu 2-3 tahun, sedangkan Santri yang daya ingatnya rendah membutuhkan waktu 6 tahun untuk menghatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Akan tetapi waktu standar yang ditetapkan biasanya adalah 4-5 tahun dalam menghatamkan al-Quran secara hafalan atau bil-ghaib.

Waktu tersebut relatif sama di berbagai pondok Tahfiz di Indonesia. Namun ada juga pondok pesantren Tahfiz yang menetapkan peraturan apabila Santri tidak mencapai waktu target hatam, maka akan dipindahkan dari pondok tersebut. Kriteria Santri untuk bisa mengikuti *khataman al-Quran bil-ghaib* dalam acara haflah setiap pondok pesantren memiliki peraturan sesuai kehendak Kyai masing-masing. Ada yang mewajibkan Santri karantina setelah setoran hafalan Al-Qur'an selesai 30 juz

Ada juga yang mewajibkan santri cukup sampai selesai setoran hafalan Al-Qur'an 30 juz maka berhasil atau lulus untuk mengikuti acara haflah. santri yang menghafal Al-Qur'an, bukan saja berkaitan dengan

²⁸ Ulva Hasdiana, *Psikologi Pendidikan*, ed. Yanita Nur Indah Sari, *Analytical Biochemistry*, vol. 11 (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Rawamangun, Jakarta Timur, 2018).

banyaknya ayat yang harus diingat secara sempurna, tetapi juga banyak ayat yang serupa dan saling berulang mengingat-ingat secara kontinyu dalam waktu yang cukup lama akan mengatasi lupa dan ragu akan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, Penghafal Al-Qur'an secara khusus harus memberikan perhatiannya saat menjumpai seaman tengah, maupun bagian akhir."

Bila sudah khatam dalam menghafal Al-Qur'an dan sudah bisa membaca seluruh Al-Qur'an dengan hafalan dalam satu majelis, maka sampailah saatnya Santri pada moment diwisuda sebagai "hafiz atau hafizah dalam sebuah haflah (perayaan) yang dihadiri dan disaksikan oleh masyarakat. Setelah menjadi hafid, dia-pun harus selalu menjaga hafalannya agar terhindar dari lupa. Dalam hadits, Rasulullah telah memperingatkan agar penghafal Al-Qur'an selalu menjaga hafalanya, karena hafalan Al-Qur'an itu diumpamakan seperti menggurung unta, yang apabila selalu diawasi dan dijaga akan tetap di tempat yang seharusnya, tetapi jika lengah maka unta akan lari sedangkan hafalan lebih cepat lepas dari ikatan tali pada unta tersebut.

B. Metode *Halaqah*

1. Pengertian Metode *Halaqah*

Metode Secara Istilah bersumber dari bahasa Yunani, *Methados* asalnya dari dua suku kata *metha* yang bermakna melalui dan *Hodos* yang bermakna cara. Dalam bahasa inggris disebut dengan method dan dalam bahasa arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah طريقة (*thariqa*) atau أسلوب (*uslub*) Ali dan Mudhar sedangkan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan

suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.³⁰

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kemudian Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Webster (1980) mengatakan metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan. Sedangkan menurut Abudin Nata di dalam Bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata yaitu: *Al-Thariqah* yang berarti jalan

²⁹ Ridwan Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah,” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.1 (Jakarta: Jakarta: Kalam, 2014, 2001).

kemudian manhaj yang berarti system dan *al-wasilah* yang berarti Perantara atau mediator.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode adalah suatu cara dengan menggunakan cara yang teratur dan berfikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud. Diartikan juga bahwa metode adalah suatu cara sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan.

Sedangkan *halaqah* merupakan sekumpulan individu muslim yang bersungguh-sungguh dan berusaha untuk tolong menolong pada sesama anggota *halaqah* untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosullulah atau suatu pembinaan moral dalam pembelajaran aktif atau kelompok kecil yang dipandu oleh pembimbing atau mentor.³²

Adapun istilah *halaqah*, secara operasional, dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai dengan jalan duduk di hadapan Santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran sistem ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bershaf-shaf. Dalam posisi seperti itu, pada awal pembelajarannya, metode yang digunakan adalah metode ceramah kemudian divariasikan dengan metodelain, seperti metode tuntunan, yang intinya menuntun bacaan para Santri sambil memberikan perbaikan bila

³¹ M.Pd Dr.H. Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. M.Ag Prof. Dr. H. Mahyuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kalimantan Tengah: CV.Narasi Nara, 2020).Hlm.136

³² Usi Woro Minarsih Mukaromah, "PENDEKATAN KONSELING ISLAMIS MENGGUNAKAN METODE HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER AWAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO," n.d.

mana ada pembacaan Santri yang kurang tepat. Sang ustadz atau kyai senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata perkata atau kalimat per kalimat, lalu menerangkannya dalam bahasa arab, tetapi sesekali dalam keadaan tertentu, penjelasannya diberikan juga dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain jika diperlukan.³³

Selanjutnya bahwa metode *halaqah* adalah para Santri duduk di sekitar ustadz dengan membentuk lingkaran, ustadz maupun Santri dalam *halaqah* tersebut memegang masing-masing kitab. Ustadz membacakan teks, kemudian menerjemahkan kata demi kata, dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan-penjelasan ustadz. Kemudian, Santri mengulang dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri.

2. Sejarah Metode *Halaqah*

Halaqah sudah ada sejak masa awal Islam. *Halaqah* dimaksud pertama kali dilakukan di mesjid. Nabi sendiri lebih banyak melakukan tugas mendidik umat melalui *halaqah* di mesjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih. Hal demikian sebagaimana disebutkan oleh Bukhari dalam kitab sahihnya yang artinya sebagai berikut: “Nabi SAW membuat sela-sela dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan.”

³³ Sekolah Tinggi Agama Islam, “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI *KHALAQOH* DI PESANTREN UMMI KALSUM GUNUNGSITOLI,” *Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2023): Hlm.85.

Dalam *halaqah* dimaksud, Nabi SAW menyampaikan materi ilmu yang beragam. Namun yang paling diutamakan oleh Nabi adalah mengajarkan al-Qur`an. M. Alawi al-Makki mengatakan:

Pada majelis-mejelis *halaqah* kenabian dipelajari ilmu-ilmu dasar beserta kaidah-kaidahnya, seperti berbagai macam fadhilah, wawasan pemikiran, akhlak, tradisi yang baik, dan faedah-faedahnya yang besar, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan. Kami akan menuturkan sebagian dari apa yang dipelajari para sahabat pada *halaqah* agung yang mulia tersebut. Dan tidak diragukan lagi, sesungguhnya ilmu dasar terpenting di situ adalah al-Qur`an al-Karim.

Dalam perkembangan berikutnya, *halaqah* tidak lagi hanya diselenggarakan di mesjid. Umar bin Khattab ketika menjadi amir al-mu`minin menginstruksikan para pembantunya membangun kuttab (rumah-rumah belajar) sekaligus mengangkat pegawai untuk mendidik dan mengajari anak-anak tatak rama dalam hidup.

Di Madinah, pada abad ke 14, *halaqah* masih menjadi institusi pendidikan yang dominan. Ibnu Bathuthah melaporkan bahwa menjelang akhir 728 H/ 1326 M bahwa dia mengamati pada malam hari kegiatan keilmuan yang diselenggarakan di Masjid Nabawi, dimana ulama dan murid-murid membentuk *halaqah*, lengkap dengan al-Qur`an dan kitab-kitab lain sebagai sumber belajar. Begitu juga di Makkah, *halaqah* menjadi praktik umum, sebagaimana disaksikan Ibnu Bathuthah di Madinah. Azyumardi Azra menjelaskan:

“Catatan-catatan lebih belakangan tentang Masjid al-Haram, seperti yang diberikan al-Fasi, bersaksi bahwa Halaqah tetap dipertahankan sebagai metode utama proses belajar-mengajar. Halaqah biasanya diselenggarakan di pagi hari setelah shalat Shubuh, ‘Ashr, Maghrib dan Isya`. Selama siang hari kegiatan pendidikan pindah ke madrasah-madrasah di sekitar masjid”.

Alasan lain bahwa kegiatan pendidikan pada masa selanjutnya tidak lagi kondusif jika tetap dilakukan di mesjid, karena fungsi ibadah sebagai fungsi utama mesjid terganggu oleh karena semakin banyaknya *halaqah* ilmu dalam berbagai bidang. Ahmad Syalabi menjelaskan:

Sejak masa awal Islam, banyak orang berminat untuk mempelajari Islam. Semakin lama, semakin banyak orang menghadiri pertemuan untuk belajar ilmu (*halaqah* ‘ilm). Dari setiap *halaqah* terdengar suara dari seorang guru yang memberikan pelajarannya dan dari suara-suara peserta didik yang bertanya dan saling berdebat. Maka terjadilah suara yang gemuruh dari *halaqah-halaqah* itu. Sedikit banyak hal itu menimbulkan gemuruh suara yang mengganggu pelaksanaan ibadah sebagaimana mestinya. Dengan demikian, mesjid menjadi sulit dijadikan tempat ibadah dan tempat belajar sekaligus.

Berkembangnya kebutuhan ilmiah sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan, banyak ilmu tidak lagi sepenuhnya dapat diajarkan di mesjid. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan pun mengalami kemajuan makin pesat. Pada abad keempat hijriah gerakan

pemikiran berkembang dengan pesat. Pada saat itu, perdebatan dan pertikaian mengenai agama di kalangan masyarakat Muslim memang cukup dahsyat. Akibatnya, masjid tidak dipertimbangkan lagi sebagai tempat utama pendidikan.

Dalam suasana seperti ini muncul semakin beragam bentuk-bentuk lembaga pendidikan, di antaranya madrasah, kuttab, dar al-hikmah, dar al-'ilm, bimaristan, dan sebagainya. *halaqah* memang tetap bertahan, tetapi tidak lagi menjadi institusi utama pendidikan Islam.

3. Unsur-unsur dalam metode *Halaqah*

Ada dua unsur dalam kegiatan *halaqah* yaitu *murabbi* (pendidik atau pembimbing) dan *mutarabbi* (peserta/*mad'u*). Kegiatan *halaqah* tidak akan terlaksana apabila salah satu unsur tersebut tidak ada.

a. Murabbi

Murabbi (sebutan bagi laki-laki) atau *murabbiyah* (untuk perempuan) artinya pendidik atau pengasuh. Sosok yang membina secara aktif para *mad'u* (objek dakwah) dalam suatu *halaqah*. Murabbi disebut juga dengan mentor, pembina, *ustadz* (guru), *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin). Murabbi juga berarti orang yang melakukan proses pengajaran melalui *halaqah* dan bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta mencapai tujuan *halaqah*. Seorang murabbi berperan sebagai seorang pembimbing dalam kelangsungan *halaqah*.

Peran murabbi selain sebagai seorang pembimbing yang membina *mad'u* dalam *halaqah*, ia juga bertindak sebagai *qiyadah* (pemimpin),

ustadz (guru), walid (orang tua), dan shahabah (sahabat) bagi mad'unya. Peran yang multi fungsi itu menyebabkan seorang murabbi perlu memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan memimpin, mengajar, membimbing, dan bergaul. Biasanya keterampilan tersebut akan berkembang sesuai dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman seseorang menjadi murabbi.

b. Peserta *Halaqah*

Peserta *halaqah* adalah orang yang mengikuti kegiatan *halaqah*. Peserta *halaqah* disebut juga dengan mutarabbi atau mad'u. Jumlah peserta dalam *halaqah* dibatasi antara 3-12 orang. Peserta *halaqah* dibatasi jumlahnya untuk memberi ruang interaksi yang cukup antara murabbi dengan peserta *halaqah*. Agar murabbi dapat memiliki kesempatan yang cukup untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan peserta *halaqah*, sehingga dari situ dapat terjalin ukhuwah islamiyah antara murabbi dengan peserta *halaqah*. Jika peserta terlalu banyak maka kesempatan untuk berinteraksi menjadi kurang, sehingga salah satu tujuan *halaqah* yaitu menjalin ukhuwah/persaudaraan jadi sulit terealisasi. Hal ini berdampak lebih lanjut kepada sulitnya murabbi untuk memberikan “obat” yang tepat kepada “penyakit” mad'unya, karena ia tidak mengenal dengan baik peserta *halaqahnya*. Dampak lebih lanjut adalah semakin sulit bagi murabbi dalam membentuk kepribadian Islami pada diri peserta untuk memberikan terapi yang tepat kepada peserta *halaqahnya*. Karena itulah, peserta *halaqah* perlu dibatasi jumlahnya,

jumlah yang ideal adalah tidak lebih dari 12 orang. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa jumlah peserta yang lebih dari 12 orang akan cukup menyulitkan bagi murabbi untuk berinteraksi secara akrab dengan peserta *halaqahnya*. Untuk lebih jelas lagi beberapa alasan pembatasan jumlah peserta *halaqah*, antara lain adalah:

- 1) Memudahkan murabbi untuk mengenal dan mengakrabkan diri serta berinteraksi secara akrab kepada peserta *Halaqahnya*
- 2) Mempermudah bagi sesama peserta untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam menjalin ukhuwah Islamiyah Agar pemberian materi lebih bersifat kondusif
- 3) Memudahkan murabbi untuk memberikan terapi yang tepat serta membentuk kepribadian Islami peserta *Halaqahnya*.

4. Penerapan Metode *Halaqah*

Pemaknaan terhadap konten wahyu yang pertama diterima Nabi Muhammad SAW, pada tahun 610 M di Gua Hira, sebagaimana disebutklan dalam al-qur'an berikut ini.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، أَلْفَلَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)

Kemudian wahyu yang kedua tertulis dalam ayat al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ، قُمْ فَأَنذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ

“Hai orang yang berselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah dan perbuatan dosa tinggalkanlah dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” (QS. Al-Muddatssir [74]: 1-6)

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. Kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi. Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menyediakan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut pengikutnya

Penerapan sistem pembinaan halaqah atau pola pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah Tahap rahasia dan perseorangan yaitu sejak turunnya wahyu yang pertama QS. 96, ayat 1-5, dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dengan

memulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya³⁴ Mula-mula Rasulullah mendidik istrinya, Khadijah untuk beriman kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali bin Abi Thalib dan Said bin Haritsah selanjutnya diikuti oleh sahabat-sahabat karib Rasulullah. Sebagai lembaga pendidikan dan pusat pendidikan Islam yang pertama pada era awal ini adalah, rumah Arqam ibn Arqam. Tahap kedua adalah Tahap terang-terangan yaitu berselang tiga tahun sampai turunnya wahyu berikutnya, yang memerintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Perintah dakwah secara terang-terangan tersebut seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan saluran dakwah, di samping itu keberadaan rumah Arqam bin Arqam sebagai pusat lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh Quffar Quraisy.

Merujuk sejarah pendidikan Islam, pada masa pembinaan pendidikan agama Islam di Makkah oleh Nabi Muhammad, secara substantif telah meletakkan dasar tentang pelaksanaan sistem pembinaan halaqah. Kondisi ini dijelaskan dalam konteks pengajaran al Qur'an yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan prinsip pembinaan secara halaqah dalam majelis Ilmu, misalnya para sahabat mendengarkan dan menyimak dengan seksama terkait penyampaian wahyu oleh Nabi Muhammad SAW.³⁵

³⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosullulah Sampai Indonesia)* (Jakarta, 2007).Hlm.5-6

³⁵ Armansyah, "PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol.1 (2018): Hlm.5–6.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode *Halaqah*

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *halaqah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajar atau guru mengawali dengan pembacaan doa.
- b. Dengan membentuk farmasi duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan.
- c. Santri mengantri bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru/Kyai dari masing-masing kelompok.
- d. Guru menyimak santri secara bergantian.
- e. Apabila santri dalam menyetorkan hafalannya lancar, bisa melanjutkan hafalan halaman selanjutnya.
- f. Sebaliknya, apabila dalam menyetorkan hafalan belum lancar harus mengulang hari besoknya sampai hafalannya lancar.³⁶

³⁶ M.A. DR.Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002).Hlm.159

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan³⁷. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung di Rumah Al-Qur'an Mejlis cahaya Al-Qur'an Curup. Dalam penelitian lapangan ini seorang peneliti harus menyiapkan apa saja yang harus di gunakan dalam proses memperoleh data di lapangan seperti pedoman wawancara, perekam suara, dan alat untuk mendokumentasikan file penting yang di dapatkan di lapangan nanti.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu meknisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif data, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. karena itu menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas.

³⁷ O Rokhman et al., "Manajemen SDM Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan Di Ridwan Institute Cirebon," *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96.

Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka makin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Menurut Kaelan , pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (natural), kontekstual, mengutamakan perspektif emic, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan purposive, dengan analisis induktif yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitiya berperan sebagai alat utamanya (*key instrument*).³⁸

Berdasarkan beberapa pedapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.⁴ Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini yang digunakan pada penelitian ini

³⁸ M.A Dr. Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M. Edi Kurnanto (Bandung: ALVABETA, cv, 2018).

dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “ Analisis Penggunaan Metode Halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di Rumah Qur’an Majelis Cahaya Qur’an Curup” secara mendalam dan komperhensif selain itu dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkap situasi dan kondisi serta permasalahan yang muncul dalam prosa menghafal santri.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah santri dan Musyrifah di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposiv). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Halaqah terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an santri.

C. Sumber data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pengumpulan data yang akan dipelajari lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Dataprimer

Dalam pengumpulan data primer teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara observasi dan interview

(dengan pengamatan dan wawancara). Data ini dipakai melalui wawancara langsung dengan santri dan Musyrifah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang mengikuti program 3 bulan 30 Juz

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil sebagai penelitian data sekaligus bahan pendukung yang berupa observasi, dokumentasi dan instrumen peneliti yang secara langsung dilakukan peneliti, agar memperkuat hasil sebagai data penunjang penelitian tersebut. Data ini diambil dari Musyrifah dan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara mendalam dan dokumentasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi dan situasi di Rumah Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an mulai seperti tahapan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Halaqah*, peningkatan hafalan seperti apa yang di dapatkan oleh para Santri, faktor apa saja yang menghambat serta mendukung proses menghafal Al-Qur'an Santri, dan strategi apa yang di gunakan oleh musrifah atau guru mereka dalam mewujudkan pebelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah*

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali berbagai informasi penting dan data mengenai lingkup rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Al-Qur'an Curup yang berkaitan dengan aktivitas proses menghafal Al-Qur'an.

Begitupun dengan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang di dapati dari hasil observasi dan wawancara mendalam. Baik berupa profil Rumah Al-Qur'an, daftar hasil belajar Santri, daftar kehadiran Santri, struktur organisasi kepenguasaan Rumah Al-Qur'an, data Santri perangkatan dan sebagainya.

E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa "*Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik*". Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: "*Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori*". Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa:

"Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda"

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan meyakini bahwa "*Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data*

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain". Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Susan Stainback, mengemukakan bahwa "*Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi*". Spradley (1980) menyatakan bahwa: "*Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola*".

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁹

³⁹ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA.cv, 2016).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Rumah Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup berdiri pada 15 Juni 2021 yang di pelopori oleh Meti Meliawati sebagai pimpinan Rumah Al-Qur'an. Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an berlokasi di Jl. Infantari RT 017/RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an memiliki Visi dan misi yang luar biasa. Diantara visinya adalah "Menjadi lembaga dakwah Al-Qur'an yang menghasilkan generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul Al-Qur'an, berilmu dan terampil yang menjadi rahmat bagi sekalian Alam" Adapun misi dari Rumah Al-Qur'an ini adalah "Mengembangkan dakwah al Al-Qur'an dan membina generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul Al-Qur'an, berilmu dan terampil.

Di yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini memiliki enam tenaga pengajar dengan jumlah Santri 30 pada setiap angkatan yang pernah menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an ini dengan jumlah 8 angkatan yang telah selesai mengikuti program tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup.

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an pula memiliki berbagai macam lembaga di dalamnya seperti Kampung Al-Qur'an cahaya, kopras pondok pesantren/

koperasi Syari'ah dan lembaga perusahaan-perusahaan penggerak ekonomi umat

2. Struktur Kepengurusan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Tabel 4.1

Data kepengurusan dan tenaga pengajar Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
2	Teguh Prasasti Ardana Reswara	Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3	Atikah	Bendahara Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
DIVISI PENDIDIKAN		
1	Dwi Kartika M.Pd	Ketua Divisi Pendidikan
2	Yusmanto S.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
3	Eni Wahyuni, S.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANA USAHA		
1	Serlia Gustina S.Pd	Ketua Divisi Syiar dan Dana Usaha
2	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha

3	Siska Gusrini, S.E	Anggota Divisi Syiar dan Dana
DIVISI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN		
1.	Rusdah Fahri, M.Pd	Anggota divisi sosial dan Pembangunan
2.	Abdurohim	Anggota divisi sosial dan Pembangunan
MUSYRIF DAN MUSYRIFAH		
1.	Serlia Gustiani S,Pd	Musyrifah
2.	Audia Tunisia S.Pd	Musyrifah
3.	Noka Pebila	Musyrifah
4.	Oka zumiarto	Musyrif
5.	Khalis	Musyrif

Tabel diatas merupakan SK Yang diterbitkan dari Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an yang dimana di dalamnya diketuai Oleh Ustadzah Metti Meliawati M.Pd dengan keanggotaan yang dibuat sesuai dengan kemampuan Pada bidang masing-masing.

3. Data Santri Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Tabel 4.2

Data santri angkatan 1 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

a. Data Santri Angkatan 1

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Aji Saputra	18 Juli 1999	Desa Teladan
2	Asma' Jundiatus Salimah	14 Desember 1994	Kota Bekasi
3	Azhan Najib Zul Hamid	23 Maret 2004	BTN Air Bang

4	Daien Chikita	14 November 1999	Bengkulu
5	Desi Nopitasari	27 Desember 1995	Tapak Gedung, Kepahiang
6	Dewi Wulandari	28 Oktober 1998	Air Putih Lama
7	Gilang Satria	05 Mei 2004	Talang Benih
8	Gisca Dwi Aulia	10 September 2004	Muaro Bungo, Jambi
9	Ilham Yazid	04 Maret 2003	Karang Anyar
10	Kharisma Nur Azizah	24 Maret 2003	Air Bang
11	Muhammad Yusuf Daud Sulaiman Al-Hakim	16 Juli 2007	Talang Rimbo Baru
12	Munawansyah	17 Januari 1994	BTN Air Bang
13	Rahma Agustiani	19 Agustus 2002	BTN Air Bank
14	Raihani Syahida Putri	18 November 1999	Pasar Hewan, Curup
15	Rooid Ar Roziin El-Wig	14 Maret 2009	Tempel Rejo
16	Salwa Tsabita	14 Oktober 2002	Jambi
17	Shafa Kamilah Huzaimah	18 Januari 2008	Talang Rimbo Lama Curup
18	Siti Mardila	13 Mei 1997	Padang Lekat Kepahiang
19	Winda Ariska	28 Mei 1997	Pdang Lekat Kepahiang
20	Zelna Valenza	02 Juli 1999	Lebong

b. Data Santri Angkatan 2

Tabel 4.3
Data santri angkatan 2 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Annisa' Arifatul Hikmah	Demak 30 Juli 1998	Demak, Jawa Tengah
2	Annisa Raudhatul Fathia Ramadita	Curup 04 Maret 2008	Jl. Pramuka Air Bank
3	Asyifa Salsabila	Bukit Tinggi 8 Agustus 2008	Korem Curup Selatan
4	Biankalira Saputri	Batam Kepulauan Riau 18 Januari 2008	Jl. Pramuka Air Bank Curup
5	Daien Chikita	Bengkulu 14 November 1999	Dusun Curup
6	Elkin Filenti	Curup 22 Juni 1990	Kepahiang
7	Emi Susilawati	Curup 16 September 1993	Kesambe Baru
8	Fakhriyan Abdul Zikri		
9	Farros Al Falfa		
10	Gilang Satria Yudha		
11	Hafidz Al Hamdi		
12	Latifah Rabbaniyah		
13	Muhammad Najmi El Rahman		
14	Muhammad Yusuf Daud Sulaiman Al-Hakim		
15	Nabhil Ramadhan		
16	Nurritzka Kurniawati	Demak 30 Maret 1995	Demak, Jawa Tengah

17	Rahma Agustiani		
18	Rivaldo Januarta		
19	Rubiati	Kampung Baru 07 Mei 2006	Desa. Kampung Baru Pal Batu
20	Salsabila Nur Syifa	Curup 29 Desember 2005	Jl, Agus Salim Desa Rimbo Recap Kab. Curup
21	Suci Widiastuti	Penanjung Panjang 16 Februari 2000	Penanjung Panjang Atas Kab. Kepahiang
22	Zelna Valenza	Tulalang Baru 02 Juli 1999	Talang Baru Kec. Topos Kab. Lebong
23	Zeren Anita Sari	Curup, 18 Januari 2005	Curup

c. Data Santri Angkatan 3

Tabel 4.4

Data santri angkatan 3 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Amini	09 Juli 1997	Kec. Merigi, Kab. Kepahiang
2	Amira Ulfa Afifah	7 Juni 2000	Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
3	Annisa Puspa Ningrum	13 Agustus 2004	Kec Amen Kab Lebong
4	Athirah Faizah Muazaroh	20 Mei 2009	Kepahiang
5	Azzikra Innayah Hartira	27 Februari 2009	BTN Air Bang
6	Bianca Lantang	29 Juli 2009	Air Bang Kec Curup Tengah
7	Calista Lantang	29 Juli 2009	Air Bang Kec Curup Tengah

8	Deni Apriani	19 April 1991	Sinar Gunung
9	Dionaufa Azzahra Barly	14 Mei 2009	Dwi Tunggal
10	Faisyah Syakila Atiara	18 Januari 2011	Jln. Suprpto No.5
11	Fakhriyan Abdul Zikri	31 Oktober 2006	Curup
12	Fiolita Octarie Ramadhani	7 Oktober 2007	Kota Bengkulu
13	Kinanti Rahmi Khoiri	25 November 2004	Desa Taba Mulan Merigi
14	Muhammad Alif Al Athif		Jl Linggar Jati No 35
15	Mustika Fatimah	15 Februari 2002	Airbang, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
16	Najmi Aqila	14 Januari 2011	Sukowati
17	Nana Nuryana	02 Januari 2004	Kp. Jawa Baru
18	Nilam Sari Basri	08 September 1999	Kab. Kepahiang
19	Nuha Ozikra Zahidah	05 Juli 2010	Gg. Dodon, Jln. Baru
20	Oka Zumiarto	20 Maret 1999	Kab. Ogan Ilir, Prov. Sumatera Selatan
21	Putri Setyawati	09 Agustus 2003	Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong
22	Ramdhani Fauzi	20 Januari 1999	Kab. Oku Selatan
23	Salwa Putri Azzahra	17 Januari 2009	Air Putih Baru, Curup Selatan
24	Sonia Zhafirah	21 Juni 2008	Bengkulu Utara
25	Umi Meliza	27 Mei 2003	Curup
26	Weni Sasmita	24 September 2000	Kab. Kaur
27	Yepi Maryani	23 Agustus 1998	Ponpes EHQ, Desa. Embong Ijuk
28	Zabrina Khumayra Auliya	07 Juli 2008	Jln A. Yani No 106 Sukaraja
29	Zahrana Salsabilah	21 Mei 2008	Kel. Air Bang, Curup Tengah

30	Zahratul Fatimah	1 Mei 2006	Airbang, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
----	------------------	------------	---

d. Data Santri Angkatan 4

Tabel 4.5

Data santri angkatan 4 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1.	Serlia Gustiani	29 Agustus 1999	Air Bang Siring
2.	Deni Apriani	19 April 1991	Sinar Gunung
3.	Amira Ulfa Afifah	7 Juni 2000	Jln. Air Bang Siring, Rt.06 Rw.02 Kel. Air Bang, Kec. Curup Tengah
4.	Fiolita Octarie Ramadhani	7 Oktober 2007	Jl.Wr Supratman, Kota Bengkulu
5.	Rubia Milla	26 April 2008	Kepahiang
6.	Zahratusyta Putri Anzani	12 Oktober 2009	Pasar Hewan, Kota Curup
7.	Mustika Fatimah	15 Februari 2002	Jln. Pramuka Rt.3 Rw.1 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
8.	Kinanti Rahmi Khoiri	25 November 2004	Desa Taba Mulan Merigi
9.	Ventsca Aishya Phury	17 Maret 2004	Kab. Pesisir Selatan, Prov Sumatera Barat
10.	Diah Ayu Pitaloka	14 April 2004	Talang Benih Curup
11.	Iis Dwi Noviani	06 November 1999	Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong
12.	Nia Puspita Sari	12 Agustus 2003	Simpang Perigi
13.	Fauziah Zahra Nurafi'a	25 Desember 2008	Bumi Sari Kepahiang
14.	Ririn Ayang Marseli	15 September 2000	Musi Rawas
15.	Nadiyah Ichwanisyah	16 Mei 2005	Bumi Sari Kepahiang
16.	Tri Indah Lestari	13 Juli 1999	Musi Rawas
17.	Eka Hanifah Salsabila	22 September 2004	Sukaraja Curup
18.	Sulpan Efendi	18 Mei 2000	Ds.Kembang Seri, Kec. Bermain Ilir, Kab. Kepahiang,
19.	Oka Zumiarto	Rengas, 20 Maret 1999	Desa Rengas 1, Kecamatan Payaraman, Kab. Ogan Ilir, Prov. Sumatera Selatan
20.	Muhammad Arif Alfikri	06 Mei 2007	Perm. Graha Persada

			Indah Blok A No 6
21.	Muhammad Alif Al Athif	Curup	Jl Linggar Jati No 35
22.	Ramdhani Fauzi	Bandung, 20 Januari 1999	Kampung Sawah Muara Dua Kab. Oku Selatan
23.	Nurdin Affandi	Padang Gelai	Desa Padang Gelai Kec Pasemah Air Keruh Kab 4 Lawang Prov Sumsel

e. Data Santri Angkatan 5

Tabel 4.6
Data santri angkatan 5 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Domisili
1.	Audia Tunisia	Kota Baru Santan, 30 Oktober 1998	Pelabai Lebong Atas
2.	Qheza Desta Ananda	Tanjung alam, 27 september 2009	Jlan. Simpang tiga bumi sari,desa tanjung alam, dusun 02 nomor 48
3.	Monika	Kampung Rambutan	Kampung jeruk kabupaten Rejang Lebong
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 01 mei 2006	Jln. Pramuka rt03 rw01 Air Bang
5.	M.Esa Darma Ramadhan	Arga Makmur	Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara
6.	Nazihah Az Zahrah	Kepahiang	Pasar ujung Kepahiang Gang Raflesia
7.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
8.	Syifa Adela Khairunnisa	15 November 2009	Jl. Setia karya no.15 RT 04 RW 02
9.	Zahratusyta Putri Anzani	Curup , 12 Oktober 2009	Pasar Hewan, Kota Curup
10.	Muhammad akbar	Air lanang 9september 2008	Desa air lanang Curup Selatan kab.rejang lebong
11.	Zaeni Murtaki	Serang, 29 Juni 1998	Jl. Kendeng RT 11 RW 06 ,Kroya,

			Cilacap, Jawa tengah
12.	Chiquita Afifah Zahwa	Rejang Lebong, 27 Juli 2012	Jln WR Supratman Beringin Raya Muara bangka hulu no 11 Bengkulu 38121
13.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
14.	Lyla Adhaya Qowarira	Palembang, 28 November 2008	Jl.Sidodadi Desa Teladan
15.	Ummatur Rahma	Muara Kulam 09062000	Kel.Muara Kulam
16.	Fiolita Octarie Ramadhani	Tanah Abang, 7 Oktober 2007	Jl.wr Supratman, kel.kandang limun, kec. Muara Bangka hulu. Bengkulu
17.	Doni Sanjaya	Lubuk Linggau,25 oktober 2000	Jl.sukarela rt 08 no 46 kel taba pingin kec lubuk Linggau selatan II kota lubuk Linggau
18.	Fiter sukma mahendra	Curup 08 07 2002	Jln. H rohin rt 12 rw 04 kel karang anyar
19.	Amzul Hairurrahman	Tanah pilih 28 Januari 2002	Desa. Tanah Pilih. Kec. Sungai Are. Kab. Oku Selatan
20.	Mirzah	14 mei 2022	Lampung barat kebun tebu
21.	Fadilah	Lesung Batu Muda 13 February 2002	Desa Lesung Batu Muda, kec. Rawas ulu, kab. Musi Rawas Utara, prov. Sumsel
22.	Muhamad Alwi Harton Danu	13 Desember 2002	Asrama IAIN Curup
23.	Siti Nur Halimah	Merbau 12 juni 2002	Palembang Okus Selatan Sumatra Selatan
24.	Rizky Irwansyah	Tangerang 12 September 2001	Jln. Irigasi BTN villa Prambanan Kelurahan Dusun

			Curup kecamatan Curup Utara
25.	Sinta milkat	Tanjung besar 14 Desember 2002	Desa Tanjung besar, kec mekakau Ilir, kab oku selatan, Palembang, sumsel
26.	Abdul Hamid	Sinar Baru 13 April 2000	Desa pelakat
27.	Sri Wahyuni	27 mei 2002	Tangsi duren, kabawetan, kepahiang
28.	Rovi Atahilah	Kepahiang, 06 April 1999	Kepahiang, Pensiunan depan

f. Data Santri Angkatan 6

Tabel 4.7
Data santri angkatan 6 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No.	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
2.	Audia Tunisia	30 oktober 1998	Pelabai
3.	Shela sanjani	Bandar jaya 12 06 06	Lampung tengah,gan.batin udik
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 1 mei 2006	Air Bang, Curup
5.	Parida	Toman 8 Agustus 2001	Asrama putri IAIN Curup
6.	Nisrina Ath Thahirah	Kampung Melayu, 20 September 2005	Sentral Baru
7.	Anggun Laura assyfa	Curup,21-07-2009	Kepahiang,desa pulogetobaru
8.	Jihan	Curup, 20 Juli 2005	Jl. Gajah Madah
9.	Monika	Kampung Rambutan 10 November 1999	Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong
10.	Ummatur Rahmah	Desa muara kulam 09 Juni 2000	Muara kulam
11.	Farahani Keyshasi	01 Oktober 2005	Jl. Nusa Indah , kel. Sukaraja, kec. Curup timur
12.	Asri Mutiara	Curup, 24	Kr.Anyar atas

	Ramadhani	Oktober 2005	
13.	Noka pebila	Pelabi,17-11-2003	Suka marga
14.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

g. Data Santri Angkatan 7

Tabel 3.8
Data santri angkatan 7 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

No.	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
2.	Audia Tunisia	30 oktober 1998	Pelabai
3.	Shela sanjani	Bandar jaya 12 06 06	Lampung tengah,gan.batin udik
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 1 mei 2006	Air Bang, Curup
5.	Parida	Toman 8 Agustus 2001	Asrama putri IAIN Curup
6.	Nisrina Ath Thahirah	Kampung Melayu, 20 September 2005	Sentral Baru
7.	Anggun Laura assyfa	Curup,21-07- 2009	Kepahiang,desa pulogetobaru
8.	Jihan	Curup, 20 Juli 2005	Jl. Gajah Madah
9.	Monika	Kampung Rambutan 10 November 1999	Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong
10.	Ummatur Rahmah	Desa muara kulam 09 Juni 2000	Muara kulam
11.	Farahani Keyshasi	01 Oktober 2005	Jl. Nusa Indah , kel. Sukaraja, kec. Curup timur
12.	Asri Mutiara Ramadhani	Curup, 24 Oktober 2005	Kr.Anyar atas
13.	Noka pebila	Pelabi,17-11- 2003	Suka marga
14.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
15.	Hafsoh Az Zahroh	2 Agustus 2009	Banyu Asin,Palembang
16.	Milda Asyfia	23 Mei 2008	Banyu Asin, Palembang
17.	Resi Ayu Wulandari	25 Desember	Sumber Makmur

		2000	
--	--	------	--

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Analisis Penggunaan Metode Halaqah dalam meningkatkan hafalan Qur’an di Rumah Qur’an Majelis Cahaya Qur’an Curup”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dalam menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 21 Februari 2024 pada pukul 10:00 WIB peneliti mengantarkan surat izin kepada Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup ini untuk melakukan penelitian di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Profil Yayasan, Visi, Misi, dan tujuan serta data Santri dan data Musyrif dan Musyrifah di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup.⁴⁰

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala yayasan, 2 orang musyrifah dan perwakilan Santri dari angkatan 4,6 dan 7 yang terkait dengan fenomena penelitian ini, diantaranya guru dan santri yang memiliki

⁴⁰ Hasil Observasi di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup pada tanggal 21 Februari 2024

pengalaman intereaksi dalam penerapan metode *halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

Dari hasil analisis data ditemukan hal penting yang akan peneliti bahas yaitu tiga fokus penelitian yang berhubungan dengan fenomena penelitian, permasalahan yang didapati di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an berkaitan dengan banyaknya lahir para penghafal Al-Qur'an, strategi musyrifah untuk mewujudkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *halaqah*, dan terdapat beberapa Santri yang susah menghafal dengan bermacam-macam hambatan.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya:

1. Penerapan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Pada tanggal 22 Februari 2024 peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Kemudian Ustadzah Metti Meliawati selaku Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup menjelaskan secara singkat penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau mengatakan bahwa:

Penerapan metode *Halaqah* telah diterapkan sejak Program 3 bulan 30 juz dimulai pada Tahun 2021 hingga sekarang 2024. Metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri efektif dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri dapat dilihat dari peningkatan, kualitas bacaan Santri yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang tepat, dan dari setiap lulsan yang

telah menyelesaikan hafalan dengan jumlah hafalan yang bervariasi ada yang 10 juz, 15 Juz, bahkan ada yang mampu menyelesaikan 30 juz dalam 3 bulan dengan tingkatan pencapaian yang berbeda ada yang mutqin dan ada juga yang lulus dengan tingkatan pencapaian ziyadah.⁴¹



Gambar 4.1

Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Metti Meliawati selaku Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.⁴²

Penerapan metode Halaqah ini sudah diadakan sejak tahun 2021 yaitu pada angkatan 1 pada program 3 bulan 30 juz dan penerapan metode *Halaqah* efektif digunakan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri. Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh Ustadzah Serlia Gustiani selaku Musyrifah beliau mengatakan:

Metode *Halaqah* telah digunakan pada Program 3 bulan 30 Juz pada Tahun 2021. Metode ini efektif digunakan dalam proses Menghafal Al-Qur'an para Santri karena metode *Halaqah* ini mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri menjadi lebih meningkat baik itu jumlah hafalan ataupun kualitas bacaan Santri dari segi tajwid dan makhrojul huruf. Metode *Halaqah* diterapkan sejak angkatan satu pada tahun 2021 Sampai Angkatan 7 tahun 2024.⁴³

⁴¹ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁴² Dokumentasi, "Wawancara dengan ustadzah Metti Meliawati" 22 februari 2024

⁴³ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

Metode halaqah ini memberikan peningkatan terhadap hafalan Al-Qur'an santri baik itu dari jumlah surah yang dihafal ataupun kualitas bacaan santri. Hal yang sama juga diperkuat oleh Ustadzah Audia Tunisia selaku Musyrifah beliau mengatakan bahwa :

Penggunaan metode *Halaqah* sudah di laksanakan sejak awal di bentuknya Program 3 bulan 30 Juz di Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an Curup yaitu sejak Tahun 2021 pada angkatan pertama sampai Angkatan ketujuh pada tahun 2024. Metode *Halaqah* efektif digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an Santri karena metode ini juga mampu mengatasi problem Santri dalam menghafal seperti jenuh, mudah mengantuk dan hilang motivasi menghafal dalam diri Santri.⁴⁴

Selain itu dengan di terapkan metode *Halaqah* ini mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri dan mengatasi problem santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Amira Ulfa selaku santri Angkatan 4. Beliau mengatakan bahwa:

Metode *halaqah* telah digunakan sejak Angkatan pertama program 3 bulan 30 juz pada tahun 2021 sampai sekarang. Metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri karena metode ini selain lebih interaktif metode ini juga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi menghafal santri.⁴⁵

Penerapan metode *Halaqah* ini dapat menambah semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an karena kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan bersama-sama sehingga kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an dapat teratasi. Hal ini juga diperkuat Oleh pernyataan Zahratul Fatimah selaku santri angkatan 6. Beliau mengatakan bahwa:

Metode *Halaqah* telah diterapkan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an sejak tahun 2021 sampai sekarang, metode ini efektif diterapkan

⁴⁴ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁴⁵ Amira Ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

dalam proses menghafal karena dengan adanya metode *Halaqah* ini memacu Santri untuk bisa fokus ke Al-Qur'an dan terpacu untuk terus menambah hafalan Al-Qur'an, dengan dipantau langsung oleh ustadzah santri mampu mengatur waktunya dengan baik, dengan metode *Halaqah* santri langsung dapat pengawasan khusus oleh ustadzah sehingga waktu tidak terbuang sia-sia.⁴⁶

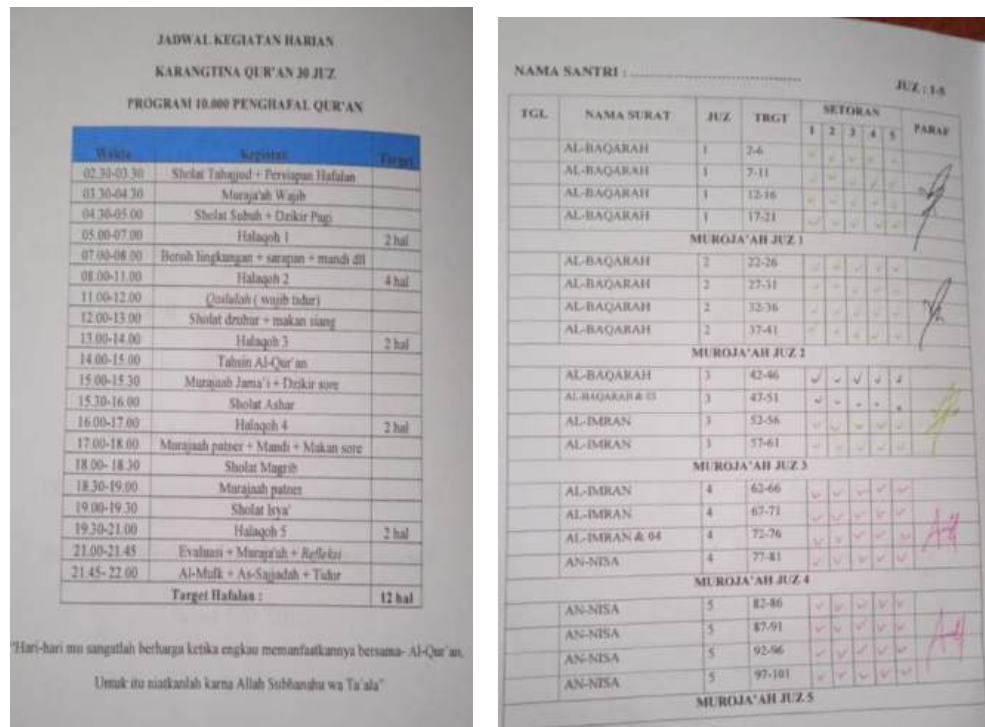
Selain itu, melalui penerapan metode *Halaqah* ini santri menjadi lebih fokus dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena mendapat pengawasan langsung oleh Musyrifah dan diberi batasan waktu dalam menghafal agar santri tidak membuang waktunya sia-sia. Hal ini selaras dengan pendapat Noka Pebila selaku santri angkatan 7. Beliau menjelaskan bahwa:

Metode *Halaqah* adalah metode yang telah diterapkan sejak lama dalam menghafal Al-Qur'an sejak Angkatan pertama sampai sekarang, metode ini dikatakan efektif diterapkan dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas terkait dengan penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an diatas di dapati bahwa penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup telah diterapkan pada program 3 bulan 30 juz sejak tahun 2021 pada angkatan pertama sampai angkatan ketujuh pada tahun 2023.

⁴⁶ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁴⁷ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024



Gambar 4.2

Dokumentasi jadwal kegiatan santri dan target hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup⁴⁸

Pada program 3 bulan 30 juz ini pula para santri memiliki target hafalan seperti yang tertera di atas bahwasanya dalam waktu satu hari ditargetkan hafal 12 halaman yang mana waktu menghafal mereka terbagi menjadi 5 pertemuan, hal ini dilakukan agar para santri bisa menembus target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan.

Penerapan metode *Halaqah* efektif diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, berdasarkan keterangan yang di dapat dari beberapa

⁴⁸ Dokumentasi, "jadwal kegiatan santri dan target hafalan Al-Qur'an santri di

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup" 21 Februari 2024

narasumber diatas bahwa penerapan metode *Halaqah* efektif diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an baik dari segi jumlah hafalan ataupun kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan motivasi, semangat, dan fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan sistem pembentukan kelompok *Halaqah* di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Kemudian Ustadzah Metti Meliawati selaku Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menjelaskan secara singkat terkait dengan sistem pembentukan kelompok *Halaqah* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa :

Sistem pembentukan kelompok menghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan menghafal Santri agar seorang ustadzah mampu memberikan strategi yang tepat dalam meningkatkan hafalan Santri, mampu mengenali potensi menghafal dan karakter dari masing-masing Santri dengan baik.⁴⁹

Sistem pembentukan kelompok dalam kegiatan menghafal Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan menghafal santri hal ini diterapkan karena untuk mempermudah musyrifah dalam memberikan *Treatment* yang tepat dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri. Hal ini selaras dengan pendapat Ustadzah Serlia Gustiani selaku Musyrifah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau mengatakan bahwa :

Sistem pembentukan *Halaqah* dikelompokkan berdasarkan kemampuan menghafal santri. Seperti santri yang lambat menghafal

⁴⁹ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

maka dikelompokkan dengan santri yang susah menghafal dan bagi santri yang mudah menghafal maka dikelompokkan dengan santri yang mudah menghafal juga. Hal tersebut agar musyrifah bisa memberikan metode yang pas dalam menghafal Al-Qur'an yang pas.⁵⁰

Setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda ada yang mudah dalam menghafal dan adapula yang susah dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu sangat penting mengelompokannya sesuai dengan kemampuan santri tersebut untuk mempermudah bagi Musyrifah dalam memberikan metode menghafal yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Audia Tunisia selaku Musyrifah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Adapun sistem pembentukan kelompok menghafal itu dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kategori yang berbeda yaitu kategori Santri yang mudah menghafal dan yang susah dalam menghafal hal tersebut guna untuk mempermudah musyrifah dalam memberikan *Treatment* saat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan porsi Santri tersebut.⁵¹

Dari hasil wawancara oleh beberapa narasumber diatas terkait dengan sistem pembentukan kelompok dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an didapati bahwa sistem yang diterapkan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an adalah berdasarkan kemampuan dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri hal ini agar Musyrifah mampu memberikan *Treatment* yang tepat kepada para santri dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dengan menggunakan penerapan metode

⁵⁰ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

⁵¹ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

Halaqah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Kemudian Ustadzah Metti Meliawati selaku Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an menjelaskan secara singkat terkait dengan kegiatan santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang biasa dilakukan Santri dalam proses menghafal di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an pertama yaitu *Ziyadah* atau menambah hafalan Al-Qur'an kemudian Santri *murojaah* hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar hafalan tersebut tidak mudah hilang, muroja'ah yang biasa dilakukan itu ada 2 macam Muroja'ah yaitu seperti muroja'ah jama'i murojaah secara bersama-sama kemudian ada murojaah sunnari yaitu muroja'ah berpasangan Antara teman Dan terakhir tasmii' itu mengujikan hafalan Alquran minimal 1 juz dan yayasan sendiri ditargetkan sebagai bukti kelulusan Santri dalam di akhir yaitu minimal mentasmikan sekali duduk 3 juz.⁵²



Gambar 4.3
Kegiatan menghafal Qur'an dengan Penerapan Metode Halaqah
di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.⁵³

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup kegiatan yang biasa dilakukan oleh santri pertama,

⁵² Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁵³ Dokumentasi, "Kegiatan menghafal Qur'an dengan Penerapan Metode Halaqah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup

menambah hafalan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *Ziyadah* kemudian muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an biasanya kegiatan muroja'ah ini dilakukan bersama-sama dan berpasangan antar teman dan yang terakhir adalah tasmi' hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz sekali duduk. Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Serlia Gustina selaku Musyrifah di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang biasa dilakukan Santri dalam Proses menghafal Al-Qur'an adalah Musyrifah mengumpulkan Santri berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kelompok tersebut dikelompokkan berdasarkan kualitas hafalan Al-Qur'an Santri untuk mempermudah bagi musyrifah nantinya memberikan treatment terhadap para santri. Kedua, membuka kegiatan menghafal Al-Qur'an diawali dengan do'a yang biasanya dipimpin oleh Santri secara bergantian pada setiap pertemuan, dibukanya suatu kegiatan dengan do'a. Selanjutnya yang ketiga, musyrifah memberikan motivasi menghafal kepada para Santri yang dilanjutkan dengan yel-yel terlebih dahulu agar lebih bersemangat dalam menghafal, kemudian baru kegiatan menghafal dimulai dan ketika Santri sudah siap menyetor maka boleh menyetorkan hafalannya kemudian yang terakhir penutup biasanya diadakan evaluasi terlebih dahulu dan ditutup kembali dengan do'a.⁵⁴

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an yang biasa dilakukan santri dimulai dari membuka dengan do'a, Musyrifah memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada santri kemudian untuk mencairkan suasana para santri memiliki yel-yel sebelum kegiatan menghafal dimulai hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat santri kemudian dilanjutkan dengan proses menghafal dan menyetorkan hafalan. Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Audia Tunisia. Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁴ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh Santri pada proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *Halaqah* seperti Menambah Hafalan (*Ziyadah*) Al-Qur'an, Mengulang-ulang (*Muroja'ah*) hafalan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari segi Tajwid dan Makhrojul Huruf dan melakukan kegiatan positif lainnya.⁵⁵

Selain menambah hafalan Al-Qur'an dan muroja'ah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an musyrifah juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri baik dari tajwid ataupun makhrojul huruf hal ini agar hafalan santri bukan hanya sekedar bertambah namun memiliki kualitas bacaan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Amira Ulfa selaku santri angkatan 4. Beliau mengatakan bahwa:

Biasanya yang dilakukan Santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *Halaqah* ini Seperti membuka kegiatan dengan membaca do'a, musyrifah memberikan motivasi menghafal pada Santri, Menambah Hafalan (*Ziyadah*), Mengulang-ulang hafalan (*Muroja'ah*), mentalaqqi hafalan Al-Qur'an dan mengoreksi bacaan Santri.⁵⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an didapati bahwa masih ada beberapa santri yang susah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga harus menggunakan latin dan dibantu oleh Musyrifah dalam menghafal Qur'an maka dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini pula Musyrifah melakukan Talaqqi kepada santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan pendapat Zahratul Fatimah selaku santri angkatan 7. Beliau mengatakan bahwa:

Biasanya santri melakukan beberapa kegiatan seperti menambah hafalan, mengulang-ulang hafalan, dan mentadabburi setiap ayat yang dihafalkan dengan cara mendengarkan penjelasan dari

⁵⁵ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁵⁶ Amira Ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

musyrifah agar hafalan tersebut bukan hanya sekedar hafal namun Santri mampu memahami dan mengamalkannya.⁵⁷

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an selain menambah hafalan dan memuroja'ah hafalan santri juga mentadabburi setiap ayat yang mereka hafalkan dengan mendengarkan penjelasan dari Musyrifah dan memahami ayat itu sendiri hal ini agar santri mampu memahami dan mengamalkan ayat tersebut di dalam kehidupan mereka. Hal ini senada dengan pendapat Noka Pebila selaku santri angkatan 7. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang biasa dilakukan santri ketika dalam kegiatan menghafal itu seperti membuka kegiatan dengan do'a pembuka, musyrifah memberikan penguatan kepada Santri, Santri diberi waktu menghafal Al-Qur'an selama 30 menit dan selanjutnya Santri menyetorkan hafalan mereka kepada musyrifah, setelah proses menghafal telah selesai para Santri melakukan kegiatan muroja'ah bersama-sama.⁵⁸

Dari Hasil Wawancara di atas terkait dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup didapati bahwa kegiatan yang biasa dilakukan santri adalah menambah hafalan Al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik dari segi Tajwid ataupun Makhrojul huruf, dan mentadabburi ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan agar santri mampu memahami serta mengamalkannya.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait dengan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya

⁵⁷ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁵⁸ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

Qur'an dengan diterapkannya metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Kemudian Ustadzah Metti Meliawati menjelaskan secara singkat terkait faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an dengan diterapkannya metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Beliau menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam penerapan metode *Halaqah* ini seperti susah fokus dikarenakan proses menghafal Al-Qur'an dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok selain itu hambatan yang sering dirasakan oleh Santri adalah keterlambatan waktu dalam menyetorkan hafalan dikarenakan antrian yang panjang ketika ingin menyetor, biasanya dalam satu kelompok itu ada 10 orang dengan satu ustadzahnya saja.⁵⁹

Faktor penghambat dalam penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an seperti susah fokus dan keterlambatan dalam menyetorkan hafalan karena waktu yang terbatas dan antri ketika ingin menyetorkan hafalan. Hal ini selaras dengan pendapat Ustadzah Serlia Gustiani. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat diantaranya futur atau hilang semangat dalam menghafal Al-Qur'an, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang susah, ada sebagian Santri yang susah fokus menghafal ketika di tempat yang ramai dan motivasi menghafal yang belum kuat.⁶⁰

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti hilang semangat, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang susah dan beberapa santri ada yang susah fokus ketika menghafal ditempat ramai. Hal ini senada dengan pendapat Ustadzah Audia Tunisia. Beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri seperti susah fokus bagi

⁵⁹ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁶⁰ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

beberapa Santri yang terbiasa menghafal ditempat sepi, disiplin waktu hadir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan Susahnya Santri dalam menghafal Al-Qur'an sampai harus ditalaqqi oleh musyrifah ketika menghafal.⁶¹

Hal ini juga selaras dengan pendapat Amira Ulfa selaku santri angkatan 4. Beliau mengatakan bahwa:

Beberapa faktor penghambat seperti Susah fokus, keterbatasan waktu setoran karena menunggu antrian, dan terdapat beberapa Santri yang susah dalam menghafal.⁶²

Hal ini juga senada dengan pendapat Zahratul Fatimah selaku santri Angkatan 6. Beliau menyatakan bahwa:

Faktor penghambat yang ditemui dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya seperti berkurangnya kosentrasi karena suara teman yang terlalu kuat dalam menghafal, kurangnya kesadaran Santri untuk bangun lebih pagi sehingga mengalami keterlambatan dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah*, dan terdapat Santri yang memang sulit dalam menghafal sehingga harus benar-benar dituntun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.⁶³

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Noka Pebila selaku santri angkatan 7. Beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan metode *Halaqah* ini adalah ditemuinya Santri yang susah menghafal, belum bisa mengelola waktu dengan baik, susah fokus dan down ketika bertemu ayat-ayat yang susah dihafal.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas terkait dengan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dengan diterapkannya metode *Halaqah* di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup didapati beberapa faktor penghambat seperti susah fokus saat menghafal,

⁶¹ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁶² Amira Ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

⁶³ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁶⁴ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

ada beberapa santri yang kurang disiplin bangun pagi sehingga mengalami keterlambatan mengikuti proses menghafal Al-Qur'an, selisih faham antar teman, dan keterbatasan waktu dalam menyetorkan hafalan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait peningkatan hafalan Al-Qur'an santri dengan diterapkannya metode *Halaqah* dalam proses menghafal santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Kemudian Ustadzah Metti Meliawati menjelaskan secara singkat terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an santri dengan diterapkannya metode *Halaqah* dalam proses menghafal santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau menyatakan bahwa:

Peningkatan hafalan Al-Qur'an santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah* Alhamdulillah dari jumlah santri keseluruhan dari mulai angkatan 1 sampai 7 pada program 3 bulan 30 juz yang di ikuti kurang lebih 260 peserta itu 70% santri menyelesaikan Ziyadah hafalan Al-Qur'an 30 juz dan sisanya diatas 15 juz kemudian beberapa santri kurang lebih 20% dari santri yang ada itu bisa mentasmikan Al-Qur'an 3 juz keatas dan 1 orang yang mampu memfasihkan 30 juz sekali duduk.⁶⁵



Gambar 4.4

Tasmi' Hafalan Al-Qur'an mingguan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.⁶⁶

⁶⁵ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁶⁶ Dokumentasi, "Tasmi' Hafalan Al-Qur'an mingguan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

Sebagaimana hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Ustadzah Serlia Gustiani selaku Musyrifah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Peningkatan hafalan santri menjadi meningkat karena dengan menggunakan metode *Halaqah* ini selain Santri lebih interaktif hal ini juga mampu meningkatkan motivasi menghafal peserta didik karena dengan dilakukannya menghafal secara bersama-sama dengan menggunakan metode *Halaqah* ini tentu para Santri semakin semangat menghafal dan berkompetisi dengan teman lainnya.⁶⁷

Sebagaimana hal ini selaras juga dengan pendapat Ustadzah Audia Tunisia selaku Musyrifah Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau menyatakan bahwa:

Setelah diterapkannya metode *Halaqah* ini hafalan santri menjadi lebih meningkat baik itu dari segi bertambahnya hafalan Al-Qur'an ataupun dari kualitas bacaan Al-Qur'an Santri hal tersebut dikarenakan berada pada pengawasan Musyrifah secara langsung dan diberikan target waktu menghafal sehingga bacaan Al-Qur'an Santri mampu dikoreksi secara langsung dan motivasi menghafal pun akan meningkat karena diberi batas waktu dalam menghafal.⁶⁸

Sebagaimana hal ini selaras juga dengan pendapat Amira Ulfa selaku santri angkatan 4 di Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau menyatakan bahwa:

Setelah diterapkannya metode *Halaqah* ini hafalan santri menjadi meningkat baik itu jumlah hafalan ataupun kualitas bacaan santri karena biasanya ketika proses menghafal santri itu diawasi secara langsung oleh Musyrifahnya jadi kalau kami salah bacaanya bisa langsung dikoreksi dan diperbaiki.⁶⁹

⁶⁷ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

⁶⁸ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁶⁹ Amira Ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh pendapat Zahratul Fatimah selaku santri angkatan 6 di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau menyatakan bahwa:

Peningkatan hafalan Al-Qur'an setelah menggunakan metode ini menjadi meningkat baik dari kualitas ataupun jumlah hafalan Al-Qur'an Santri.⁷⁰

Sebagaimana hal ini senada juga oleh pendapat Noka Pebila selaku santri angkatan 7 di Majelis Cahaya Qur'an Curup. Beliau menyatakan bahwa:

Setelah diterapkannya metode *Halaqah* hal ini memberikan efek yang baik terhadap meningkatnya hafalan Al-Qur'an Santri dapat dilihat dari jumlah hafalan yang di capai oleh masing-masing Santri di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an Curup.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dengan beberapa narasumber terkait dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode *Halaqah* dalam proses menghafal Al-Qur'an berdasarkan keterangan dari Kepala Yayasan yang didukung pula oleh pernyataan dari Musyrifah dan santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an didapati bahwa terdapatnya peningkatan hafalan Al-Qur'an santri menjadi lebih meningkat baik dari segi jumlah hafalan ataupun kualitas bacaan santri hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode *Halaqah* dalam proses menghafal santri dapat menumbuhkan motivasi menghafal menjadi lebih baik lagi dan di samping itu santri diawasi langsung oleh Musyrifah sehingga bacaan santripun bisa diperbaiki jika masih ada yang kurang tepat. Hasil peningkatan hafalan Al-

⁷⁰ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁷¹ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

Qur'an santri bisa dilihat dari lulusan yang pernah mengikuti program 3 bulan 30 juz yang memiliki jumlah hafalan yang bervariasi mulai dari 5 juz, 15 hingga 30 juz dengan tingkatan Ziyadah dan adapula yang mutqin.

Berdasarkan Temuan Penelitian di atas maka Peneliti memberikan pembahasan terkait dengan Penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa metode *Halaqah* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an para Santri. Dan lagi metode ini sudah lama sekali dari awal hingga saat ini digunakan di rumah Quran Majelis Cahaya Qur'an. Melalui partisipasi aktif dalam *Halaqah*, Santri dapat secara konsisten memperdalam pemahaman dan hafalan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Temuan ini juga mengungkapkan bahwa metode *Halaqah* memberikan suasana positif yang sangat luar biasa, di mana Santri saling memberi dukungan dan berbagi pengetahuan, memberikan kontribusi penting dalam peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program pendidikan di Rumah Al-Qur'an Majelis Cahaya Qur'an, menegaskan bahwa metode *Halaqah* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an bagi Santri.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Annida & Nurul, pada tahun 2023,

dengan judul Penerapan Metode *Halaqah* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa implementasi metode *Halaqah* dalam program tahfidz Quran terbukti efektif karena mampu meningkatkan kesanggupan menghafal Al-Quran Santriwati, serta membangun intraksi yang aktif antar guru dan murid. Keberhasilan dapat terlihat dari berjalannya sesi *Halaqah*, dimana Santriwati mampu memahami prinsip-prinsip penting dalam melafalkan dan menghafal Al-Quran dengan benar.⁷²

Begitu pula penelitian yang dilakukan Mardiyah dkk, pada tahun 2022, dengan judul Implementasi Metode *Halaqah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran pulau banyak. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Kampung Quran Pulau Banyak ada peningkatan dari sebelumnya setelah menggunakan metode *Halaqah*.⁷³

2. Strategi Penerapan Metode *Halaqah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

Menurut Ustadzah Metti Meliawati M.Pd selaku Kepala Yayasan

Majelis Cahaya Qur'an Curup Menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Santri dengan metode *Halaqah* yaitu satu membangun kedekatan antara

⁷² Annida Nurillah Addraini & Nurul Latifatul Inayati. Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. Jurnal Tarbiyah, Vol 30, No 2, 2023.

⁷³ Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani & Satria Wiguna. Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Kampung Quran Pulau Banyak. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol 1, No 4, 2022.

pembimbing dengan Santri sehingga setiap Santri merasa nyaman dengan ustadzahnya kemudian yang kedua , yaitu diberikan motivasi secara terus-menerus diberikan afirmasi positif kepada Santri baik sebelum memulai *Halaqah* maupun setelah menutup *Halaqah* kemudian yang ketiga, setiap dua pekan atau dua pekan sekali Santri akan dipanggil untuk coaching ya masing-masing Santri nanti menyampaikan apa kendalanya kemudian Apa kelebihanya kemudian akan diberikan arahan strategi bagaimana bisa menyelesaikan hafalan sesuai target yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan kondisi dari Santri yang sedang menghafal Alquran. kemudian untuk proses penerapan strategi yaitu kami terus melakukan evaluasi ya evaluasi ini dilakukan setiap selesai *Halaqah* di waktu malam jadi setiap Santri nanti akan melaporkan bagaimana perkembangan ibadahnya dalam satu hari baik itu amalan wajib maupun amalan sunnah kemudian target hafalannya kemudian bagaimana apa kehidupan atau proses mereka dalam berinteraksi baik itu dengan guru dengan teman-teman dan nanti akan diberikan nasihat motivasi masukkan oleh ustaz-ustadzahnya sehingga di esok hari Santri bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan di hari itu ya setiap harinya menjadi lebih baik lagi hambatan apa saja yang bisa ditemui dalam proses penerapan metode.”⁷⁴

Senada dengan Pernyataan Ustadzah Metti Meliawati kemudian diperkuat oleh Ustadzah Serlia Gustina S.Pd selaku Musyrifah Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup menjelaskan bahwa bahwa:

Strategi yang diterapkan oleh musyrifah dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an Santri yang pertama penguatan sholat malam, maksudnya setiap Santri itu diharuskan untuk melaksanakan sholat malam dan membawa ayat-ayat yang telah dihafal kedalam sholat agar hafalannya menjadi mutqin atau kuat, kemudian strategi yang kedua itu Tazqiyatun Nafs atau pembersihan hati biasanya dalam proses pembersihan hati ini musyrifah memberikan muhasabah diri dengan hikmah atau pengajaran yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap Santri selain itu para Santri pula diberikan amalan-amalan Sunnah untuk mereka kerjakan seperti dzikir pagi petang, sholat-sholat Sunnah dan amalan-amalan lainnya. Kemudian strategi yang terakhir adalah memberikan tips dan trik dalam menghafal seperti mengharuskan Santri mengulang-ulang ayat yang dihafal,

⁷⁴ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

menggunakan satu mushaf saja, dan memahami ayat serta maknanya terlebih dahulu baru hafalkan.⁷⁵

Didukung pula oleh pernyataan ustadzah Audia Tunisia S.Pd selaku Musyrifah Majelis Cahaya Qur'an Curup yang mengatakan bahwa:

Strategi atau cara yang digunakan oleh musyrifah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah* pertama memberikan batasan waktu untuk menghafal kepada Santri agar Santri mampu memanfaatkan waktunya dengan baik untuk menghafal, kedua setiap Santri disarankan untuk menggunakan satu mushaf saja saat menghafal, lalu strategi yang terakhir adalah mengulang-ngulang ayat yang mau disetorkan sampai lancar.⁷⁶

Selaras dengan apa yang telah di sampaikan ustadzah Audia Tunisia S.Pd hal ini juga diperkuat juga oleh pendapat Noka Pebila Santri angkatan 7 menjelaskan bahwa:

Pertama, Santri diwajibkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an mereka, kemudian kedua menganjurkan kepada Santri untuk tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan yang terakhir adalah Santri harus memakai menggunakan 1 jenis mushaf agar lebih mudah dalam menghafal dan mengingat hafalan yang sudah dihafalkan."⁷⁷

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh pendapat zahratul Fatimah Santri angkatan 6 menyatakan bahwa:

"Strategi yang pertama itu biasanya Santri diberi batasan waktu menghafal, kedua musyrifah memberikan semangat serta motivasi kepada Santri dengan menceritakan pengalaman menghafal mereka kemudian pelajaran-pelajaran dari orang terdahulu agar Santri semakin besar rasa semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an."⁷⁸

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Amira Ulfa Santri angkatan 4 menyatakan bahwa:

⁷⁵ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

⁷⁶ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁷⁷ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

⁷⁸ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

“Strategi atau cara yang diberikan musyrifah biasanya kami diberi batasan waktu dalam menghafal, kemudian diberikan tips dan trik menghafal yang benar, dianjurkan melakukan amalan-amalan Sunnah seperti memperkuat sholat malam, muroja’ah diwaktu shubuh dan sudah sholat isya’, kemudian melakukan aktivitas-aktivitas yang positif, kemudian strategi yang selanjutnya adalah biasanya di waktu-waktu tertentu musyrifah memberikan Riword atau hadiah kepada Santri yang berhasil mencapai target bahkan yang sudah bisa menstasmikkan hafalan Al-Qur’annya hal tersebut bertujuan agar Santri lebih meningkat lagi hafalan Al-Qur’annya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan strategi penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan A-Qur’an di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup didapati beberapa strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri diantaranya seperti membangun kedekatan antara santri dengan pembimbing, memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada santri, setiap dua pekan sekali santri dipanggil untuk coaching untuk menyampaikan kendala yang didapati ketika menghafal Al-Qur’an, melakukan evaluasi rutin di malam hari, penguatan sholat malam untuk memperkuat hafalan, Tazqiyatun Nafs atau pembersihan hati, memberikan tips dan trik menghafal yang tepat, menganjurkan kepada santri untuk menggunakan satu mushaf saja ketika menghafal dan strategi terakhir memberikan reword atau penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan.

Berdasarkan Temuan Penelitian di atas maka Peneliti memberikan pembahasan terkait dengan strategi penerapan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Curup. Sebagai berikut:

⁷⁹ Amira ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musrifah mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam pengajarannya. Salah satu Strategi yang ditemukan adalah penerapan *Halaqah*, yang memungkinkan interaksi yang intens antara guru dan Santri, serta antara sesama Santri. Melalui *Halaqah*, Musrifah menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan penuh semangat di mana Santri saling mendukung dan mendorong satu sama lain. Selain itu, ditemukan bahwa Musrifah memiliki strategi mengulang-ngulang hafalan, penguatan sholat malam, pembersihan hati biasanya dalam proses pembersihan hati ini musyrifah memberikan muhasabah diri dengan hikmah atau pengajaran, pemberian motivasi, pembagian/pembatasan waktu untuk hafalan, Santri akan dipanggil untuk coaching, pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi dan refleksi. Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh Musrifah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri melalui metode *Halaqah* terbukti efektif dan berdampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam meningkatkan hafalan Santri musrifah memiliki beberapa strategi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rokimin dkk, pada tahun 2023, dengan judul strategi peningkatan kualitas Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren. Dengan hasil penelitian mengatakan bahwa strategi peningkatan kualitas

tahfidz adalah mengenalkan beberapa metode , menentukan target hafalan, menjalin hubungan yang baik dengan Santri, mengadakan simaan.⁸⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Santri

Dari hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup ditemukan beberapa Faktor Pendukung diantaranya Peran orang tua, lingkungan sosial, pola makan atau gizi santri, dan kebiasaan santri dan beberapa Faktor pendukung diantaranya daya tangkap santri yang lemah, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan waktu.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1) Peran Orang tua dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara oleh ustadzah metti meliawati M.Pd selaku kepala yayasan menyatakan bahwa:

Peran orang tua dalam upaya meningkatkan hafalan Quran anak-anaknya itu satu dengan senantiasa mendoakan anak-anaknya meridhoi proses belajar dan ketika ada waktu untuk komunikasi dengan orang tuanya Orang tua memberikan penguat motivasi agar anak-anaknya senantiasa bersemangat menghafal Alquran dan selain itu yang paling utama ada komunikasi ya antara orang tua dengan pihak yayasan ketika ada anak-anak yang mengalami kendala sehingga bisa dicarikan solusinya bersama-sama.⁸¹

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Ustadzah Audia Tunisia S.Pd menyatakan bahwa:

Diantara peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak adalah dengan cara memberikan lingkungan yang positif terhadap anak sehingga anak semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya, kemudian memberikan

⁸⁰ Rokimin, Sofyan Manaf, Farhanudin Siregar. Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren. *Edukasiana:Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 2, 2023.

⁸¹ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

pendidikan yang mengarahkan kepada Al-Qur'an sehingga anak selalu termotivasi bersama Al-Qur'an.⁸²

Sebagaimana hal ini juga diperkuat Oleh pernyataan Ustadzah

Serlia S.Pd menyatakan bahwa:

Orang tua adalah sosok figur yang sangat dibutuhkan oleh Santri dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an karena motivasi awal anak adalah berasal dari orang tua mereka. Adapun peran orang tua yang pertama ada Menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dengan cara di tempatkan ditempat seperti pesantren, sekolah madrasah, Privat tahfidzul Al-Qur'an dengan berada pada lingkungan seperti ini maka anakpun akan terbiasa bersama Al-Qur'an. Peran kedua orang tua adalah memberikan waktu luang atau perhatian khusus terhadap anak untuk selalu ada waktu untuk menemani anak menghafal Al-Qur'an dan murojaah bahkan orang tuannya juga harus ikut menghafal Agar anak motivasinnnya semakin meningkat. Peran yang ketiga yaitu selalu menghidupkan murotal dirumah diwaktu shubuh dan setelah isya' guna membiasakan anak untuk mendengarkan ayat-ayar Al-Qur'an dan peran terakhir adalah memberikan bantuan biaya terhadap anak.⁸³

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Zahratul Fatimah

santri angkatan 6 menyataka bahwa:

Peran orang tua sangat penting, karena ridho allah itu ada dalam ridhonya orang tua. Dan doa dari orang tua untuk anaknya itu tidak ada sutrohnya lagi dihadapan Allah. Jadi, saat kita menghafal jangan hanya berpaku pada hafalan kita, tapi selipkan lah pula doa untuk mereka dan niatkan agar hafalan kita itu menjadi jariah pula untuk orang tua kita.Dan semoga bisa menjadi asbab agar nanti kita bisa bersama kembali dengan kedua orang tua kita di syurga.⁸⁴

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Amira ulfa Santri

angkatan 4 menyatakan bahwa:

⁸² Audia Tunisia , Wawancara, 22 Mei 2024

⁸³ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

⁸⁴ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

Dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri orang tua memiliki peran yang sangat luar biasa bagi anak seperti memberikan do'a, bagi seorang Santri do'a dari orang tua adalah suatu hal yang mampu mempermudah bagi Santri dalam menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua yang kedua adalah sebagai motivator oleh karena itu orang tua juga harus ikut menghafal, selanjutnya orang tua sering menghidupkan murotal setiap hari diwaktu tertentu, selalu memiliki waktu luang untuk mendengarkan hafalan Al-Qur'an anaknya. Peran-peran tersebut tentu memberikan efek yang luar biasa dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri.⁸⁵

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Noka Pebila santri angkatan 7 menyatakan bahwa:

Peran orang tua dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an anak seperti Org tua biasanya memberikan dukungan atau dorongan motivasi untuk anaknya agar bertahan dalam MENGHAFAL Al-Qur'an,,juga membantu biaya untuk keperluan anaknya selama diasrama,, melakukan pengecekan/penjengukan stelah 40hari diasrama.⁸⁶

2) Lingkungan social yang dibutuhkan Santri dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara oleh Ustadzah Metti Meliawati M.Pd menyatakan bahwa:

“Lingkungan yangdibutuhkan Santri satu itu dengan ibadah yang terkondisikan, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah kemudian yang kedua, yang penuh dengan keteladanan baik itu keteladanan akhlakul karimah dalam berakhlak yang baik kemudian berakhlak sesuai Alquran dan lingkungan yang terisi oleh ruang Alquran semangat di sekitarnya semangat untuk menghafal Alquran baik itu dari Santrinya ustaz-ustazahnya maupun dari pihak yayasan membangun suasana yang kondusif dalam menghafal Alquran.⁸⁷

⁸⁵ Amira Ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

⁸⁶ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

⁸⁷ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Ustadzah Serlia

Gustina S.Pd menyatakan bahwa:

Lingkungan social yang dibutuhkan para Santri dalam proses peningkatan hafalan Al-Qur'an adalah lingkungan yang positif, positif dalam artian lingkungan social yang mampu membangun kedekatan seorang Santri terhadap Al-Qur'an, kemudian memiliki visi dan misi yang sama dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang demikian seorang Santripun akan mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka lebih baik.⁸⁸

Sebagaimana hal ini pula diperkuat oleh Ustadzah Audia

Tunisia S.Pd menyatakan bahwa:

Lingkungan yang dibutuhkan penghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang nyaman dan dengan orang-orang yang semangat bersama Al-Qur'an. Maka hal tersebut akan memberi pengaruh baik pula terhadap peningkatan hafalan santri⁸⁹

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Zahratul Fatimah

Santri angkatan 6 menyatakan bahwa:

Lingkungan social merupakan bagian yang memberikan pengaruh pula terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri oleh karena itu seorang santri membutuhkan lingkungan social yang positif yang mendukung mereka dalam hal menghafal Al-Qur'an, kemudian membutuhkan teman-teman yang memiliki visi dan misi yang sama dan lingkungan yang selalu mengajak kepada hal kebaikan yang memberikan pengaruh terhadap hafalan Santri. Dengan lingkungan yang seperti itu tentu akan memberikan peningkatan pula terhadap hafalan Santri namun sebaliknya jika mereka berada pada lingkungan yang kurang baik maka akan memberi dampak terhadap hafalan mereka dan kebiasaan mereka seperti semangat menghafal menurun, kehilangan waktu menghafal dan murojaah dan melakukan hal-hal yang kurang baik.⁹⁰

⁸⁸ Serlia Gustina, Wawancara, 17 Mei 2024

⁸⁹ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁹⁰ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

Sebagaimana hal ini pula diperkuat oleh Amira ulfa angkatan 4 yang mengatakan bahwa:

Lingkungan social yang kami butuhkan adalah lingkungan yang nyaman, mendukung dalam dunia menghafal Al-Qur'an dan memiliki visi dan misi yang sama. Dengan lingkungan demikian kita pun akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁹¹

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Noka Pebila santri angkatan 7 yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan social yang nyaman dan satu visi misi yang sama bersama Al-Qur'an, nyaman dan tidak banyak pengaruh negative adalah lingkungan yang di inginkan oleh setiap Santri dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an karena hal tersebut sangat membawa dampak terhadap psikologis dan peningkatan hafalan Santri”

3) Pola makan atau gizi yang dapat meningkatkan daya ingat Santri

Hasil wawancara oleh umi metti meliawati , Kepala Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Pola makan satu untuk makanan Santri itu dipenuhi kebutuhannya satu hari tiga kali dengan komposisi ada karbohidrat protein dan sayuran serta buah-buahan di siang hari kemudian ada peraturan dari pondok bahwa Santri dilarang untuk memakan makanan mie instan itu satu karena banyak zat pengawetnya banyak zat penyedapnya sehingga satu akan bisa berdampak pada kesehatan Santri kedua kurang kurang baik untuk memberikan nutrisi kepada otak karena semakin banyak makanan yang tidak baik itu mempengaruhi Santri dalam berkonsentrasi dan selain itu nanti juga disarankan untuk minum air minimal 2 liter dalam sehari Hanya mereka disarankan untuk membawa tempat minum ketika proses menghafal Alquran agar asupan minum Santri tetap terjaga kemudian yang berikutnya ada peraturan Santi tidak boleh jajan di luar ini sebagai bentuk penjagaan agar nutrisi yang masuk ke dalam perut saat itu adalah makanan-makanan yang halal yang baik dan mereka hanya

⁹¹ Amira Ulfa , Wawancara, 15 Mei 2024

diperbolehkan jajan seminggu sekali atau di saat berbuka puasa memberi takjil keluar jadi dibatasi.⁹²

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Serlia S.Pd menyatakan bahwa:

Pola makan atau gizi Santri selalu terpenuhi selama masa menghafal Al Al-Qur'an. Biasanya dari pihak yayasan Rumah Al-Qur'an itu menyediakan makanan atau sayur yang mengandung serat, karbo, protein dan minum air putih yang banyak dan mengurangi makan micin terlalu banyak karena dikhawatirkan mampu mempengaruhi daya tangkap para Santri kemudian selanjutnya jam makan itu dalam satu hari terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, siang dan sore.⁹³

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Aulia Tunisia menyatakan bahwa:

Makanan yang di makan Santri adalah makanan yang sehat dan halal kemudian memenuhi kategori 4 sehat 5 sempurna dan tentunya mengikuti Sunnah nabi⁹⁴

Sebagaimana Hal ini di perkuat pula oleh Zahratul Fatimah, Santri angkatan 6 yang menyatakan bahwa:

Pola makan atau gizi mampu mempengaruhi daya ingat para Santri seperti misalnya ketika Santri terlalu banyak makan micin maka daya ingat mereka akan melemah begitu juga dengan makanan-makanan yang kurang sehat dan banyak kandungan-kandungan yang tidak baik. Oleh karena itu di yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an ini menerapkan pola makan dan gizi Santri sebaik mungkin dan terpenuhi seperti ada Protein, karbohidrat seperti menu makan tahu, tempe, daging dan minum air putih sebanyak-banyaknya. Dengan pola makan dan gizi yang demikian maka daya serap anak terhadap hafalan semakin membaik.⁹⁵

⁹² Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁹³ Serlia Gustina, Wawancara, 17 Mei 2024

⁹⁴ Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

⁹⁵ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Noka Febiola, Santri angkatan 7 menyatakan bahwa:

Pola makan atau gizi yang biasa di terapkan di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an Adalah pola makan 4 sehat 5 Sempurna yang paling terpenting Air putih minimal 2 Liter perhari untuk meningkatkan daya tahan tubuh Santri, karena daya tahan tubuh juga mempengaruhi proses menghafal Santri karena jika daya tahan tubuhnya buruk maka dalam menghafal pun menjadi tidak bersemangat.⁹⁶

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Amira Ulfa Santri angkatan 4 Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an menyatakan bahwa:

Benar sekali bahwa Pola makan itu juga mampu mempengaruhi daya ingat seorang anak Oleh karena itu di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an ini selalu menyediakan asupan makan seimbang 4 sehat 5 sempurna dan biasanya lauk atau sayur-sayuran, tahu tempe ataupun daging-dagingan selain itu Santri dalam sehari minimal minum 2 liter air untuk menambah daya tahan tubuh sehingga dalam menghafalpun menjadi lebih fokus.⁹⁷

4) Kebiasaan yang dilakukan Santri yang dapat mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara oleh Ustadzah Metti meliawati S.Pd menyatakan bahwa:

Kebiasaan yang dilakukan Santri satu mereka bangun di sepertiga malam itu untuk salat tahajud kemudian yang kedua memperhatikan kebersihan fisik, kebersihan pakaian, kemudian yang ketiga memperhatikan menghidupkan sunah-sunah rasul dalam kehidupan sehari-hari contohnya saum sunnah cara makannya Rasul, cara minumannya Rasul, cara tidurnya Rasul termasuk mengamalkan dzikir-dzikir dan doa-doa yang diamalkan oleh Rasulullah shalat dhuha Kamis dan apa menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman

⁹⁶ Noka Febila, Wawancara, 15 Mei 2024

⁹⁷ Amira ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

dengan ustadzah menjalin hubungan berdasarkan kasih sayang sesama teman sesama ustadzah dengan ustadzahnya.⁹⁸

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh ustdzah Serlia gustina

S.Pd menyatakan bahwa:

Kebiasaan santri yang biasa mereka lakukan yang mempengaruhi hafalan Santri adalah memperkuat sholat malam dan membawa ayat-ayat yang sudah dihafalkan kedlam sholat agar hafalan tersebut semakin kuat karena waktu tahajud adalah waktu paling pas untuk mengulang-ngulang hafalan. Kedua, Santri memiliki kebiasaan menuliskan tulisan motivasi penguat diri pada kertas warna warni agar selalu semangat dan termotivasi kembali ketika mulai kendor semangat dalam menghafal. Kemudian kebiasaan yang terakhir adalah memiliki adab yang baik terhadap guru, karena ridho guru tersebut akan mempengaruhi hafalan santri.⁹⁹

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Zahratul Fatimah,

Santri angkatan 6 menyatakan bahwa:

Kebiasaan seseorang juga mempengaruhi bagaimana diri seseorang dan hal tersebut juga bisa menjadi faktor cepat atau tidaknya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa ketika seseorang memiliki kebiasaan bermaksiat maka dia akan sulit menghafal karena banyaknya dosa dan sebaliknya jika kebiasaan seseorang baik maka mudah pula ia dalam meghafal. Kebiasaan yang biasa dilakukan oleh Santri Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an yang pertama adalah bangun lebih awal untuk mengerjakan sholat malam, kemudian menggunakan sela-sela waktu antara tahajud menuju shubuh untuk memuroja'ah hafalan dan kemudian kebiasaan Santri yang selanjutnnya adalah melakukan amalan-amalan Sunnah seperti dzikir pagi petang, mengamalkan do'a sehari-hari dan melakukan hal positif lainnya. Tentu pola yang seperti ini akan memberikan dampak baik pula terhadap peningkatan hafalan anak.¹⁰⁰

Sebagaimana hal ini juga di perkuat oleh pendapat Noka

Pebila, Santri angkatan 7 Menyatakan bahwa:

⁹⁸ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

⁹⁹ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

¹⁰⁰ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

“Beberapa Kebiasaan yang biasa dilakukan yaitu seperti melakukan Qiyamullail dan membawa hafalan surat yang sudah dihafal agar menjadi mutqin, kedua banyak membantu teman-teman atau orang lain itu dapat membantu mempermudah kita dalam menghafalkan Al-Qur’an karena barang siapa memudahkan urusan orang lain maka Allah juga akan memudahkan urusan kita, kemudian kebiasaan yang terakhir adalah sering memuroja’ah hafalan Al-Qur’an agar tidak lupa atau hilang”¹⁰¹

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh Amira Ulfa Santri angkatan 4 Menyatakan bahwa:

Kebiasaan Santri itu seperti biasa sholat malam, mengerjakan ibadah Sunnah dan wajib, dan beramal sholeh. Kebiasaan tersebut memberikan pengaruh baik terhadap hasil peningkatan hafalan Santri karena dimudahkan Oleh Allah SWT.¹⁰²

b. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur’an

1) Daya tangkap lemah menjadi faktor susahny Santri dalam menghafal Al-Qur’an

Hasil wawancara oleh Ustadzah metti meliawati S.Pd menyatakan bahwa:

“Daya tangkap yang lemah itu salah satu faktor Santri terhambat dalam menghafal tapi yang bisa dilakukan yaitu terus memotivasi memberikan keyakinan karena ketika ada kemauan yang kuat Insya Allah beberapa Santri sudah terbukti bisa mencapai target jadi kemampuan itu bukan satunya satu-satunya faktor yang membuat Santri terhambat tapi ketika memang diiringi dengan kemauan yang kuat motivasi yang kuat mujahadah kesungguh-sungguhan makanya Insya Allah beberapa Santri bisa berhasil dan menghadapi kekurangan-kekurangan tersebut.”¹⁰³

¹⁰¹ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

¹⁰³ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

Sebagaimana hal ini juga di perkuat oleh Ustadzah serlia S.Pd menyatakan bahwa:

Daya tangkap masing-masing Santri pati berbeda-beda ada yang kuat dan juga ada yang lemah. Tentu semua itu memberikan dampak pada masing-masing Santri terlebih lagi kepada Santri yang memiliki daya tangkap yang lemah, hal tersebut menjadi faktor susahannya Santri dalam menghafal. Namun demikian hal ini bisa dilatih secara perlahan-lahan karena sesuatu itu msih bisa diubah atau dilatih ketika anak tersebut bersungguh-sungguh, bahkan kemarin itu ada Santri yang susah sekali menghafal bahkan harus ditullis latin dahulu kemudian baru dia menghafalkannya namun setelah dilatih dia sudah bisa menghafal dengan baik.¹⁰⁴

Sebagaimana hal ini diperkuat pula oleh Zahratul Fatimah Santri angkatan 6 menyatakan bahwa:

Daya tangkap yang lemah bisa menjdi faktor melemahnya hafalan dan membuat Santri menjadi down atau patah semangat dalam menghafal sebab sudah tertinggal jauh oleh teman-temannya yang lain. Namun hal tersebut bisa siatasi melalui pelatihan oleh masing-masing musyrifah.¹⁰⁵

Sebagaimana hal ini Juga diperkuat oleh Amira Ulfa Santri angkatan 4 menyatakan bahwa:

Iya sangat mempengaruhi, karena biasanya jika Santri itu susah dalam mengingat ayat yang dia hafal Santri bisa hilang fokus dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian musyrifah biasanya mengatasi hal tersebut dengan melatih Santri tersebut seperti memberikan metode yang tepat, mentalaqqi satu persatu bacaan Santri, dan membiaskan Santri untuk bisa lepas dari kebiasaan menghafal menggunakan latin karena biasanya Santri yang susah menghafal mereka cenderung melakukan hal tersebut untuk mempermudah menghafal.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Serlia Gustina, Wawancara, 17 Mei 2024

¹⁰⁵ Zahratul Fatimah, Wawancara, 15 Mei 2024

¹⁰⁶ Amira ulfa, Wawancara, 15 Mei 2024

Sebagaimana hal ini juga di perkuat pula oleh pendapat Noka

Pebila, Santri angkatan 7 menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an adalah susahannya Santri dalam menginga hafalan dengan baik dikarenakan Santri memiliki daya ingat yang lemah. Ada temen-temen tu yang sampai sakit beberapa hari karena terbeban oleh target hafalan yang ditargetkan oleh musyrifah namun disisi lain mereka juga cenderung susah dalam menghafal. Maka dari itu musyrifah harus ekstra dalam menangani hal ini.¹⁰⁷

2) Solusi musyrifah dalam menangani Santri yang susah menghafal

Hasil wawancara oleh Ustadzah Metti Meliawati S.Pd

menyatakan bahwa:

Solusinya yaitu dengan satu diberikan senantiasa motivasi ditumbuhkan motivasi dari dalam dirinya tentang keutamaan menghafal Al-Qu'ran terutama bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qu'ran kemurnian niat ikhlas karena Allah dalam setiap proses mereka belajar Al-Qur'an kemudian diberikan pendekatan strategi bagaimana metode yang cocok yang tepat Ya bagi Santri yang mengalami kesulitan kemudian yang berikutnya ustadzah mungkin sering mengontrol mengevaluasi dan berinteraksi dengan Santri kesulitan-kesulitan apa yang dialami dan dicari solusinya bersama.¹⁰⁸

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Serlia

Gustina S.Pd menyatakan bahwa:

Solusi yang biasa kami berikan sebagai seorang musyrifah atau tenaga pengajar terhadap Santri yang memiliki Problem daya ingat yang lemah sehingga membuat mereka sulit dalam menambah hafalan mereka, yaitu yang pertama memberikan stimulus terhadap mereka akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, kedua membimbing Santri dengan cara mentalaqqi satu persatu ayat yang sedang mereka hafalkan, ketika sudah terbiasa maka

¹⁰⁷ Noka Pebila, Wawancara, 15 Mei 2024

¹⁰⁸ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

pelan-pelan musyrifah membiasakan mereka menghafal sendiri¹⁰⁹.

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh Ustadzah Audia Tunisia

S.Pd menyatakan bahwa:

Solusi yang pertama memberikan tips dan trik menghafal yang pas, kedua mestimulus fikiran anak dengan hal-hal positif serta memberikan support mental terhadap usaha Santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.¹¹⁰

3) Pengaruh teman sebaya terhadap hasil hasil peningkatan hafalan

Santri

Hasil Wawancara Oleh ustadzah metti meliawati S.Pd menyatakan bahwa:

Pengaruh teman sebaya itu salah satu faktor pendukung karena salah satu yang membuat Santri nyaman dalam belajar yaitu dengan adanya teman yang sama-sama saling support lingkungan di asrama yang nyaman tidak ada konflik dengan teman sebaya karena biasanya ketika ada konflik itu biasanya mempengaruhi juga konsentrasi Santri makanya di sini kami senantiasa menguatkan atau memberi nasihat kepada Santri bagaimana cara berhubungan sosial yang baik agar di asrama itu bisa kondusif saling sayang dengan teman saling support dan saling tolong-menolong itu ya apa yang senantiasa kami ingatkan kepada para Santri.¹¹¹

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh Ustadzah Audia Tunisia

S.Pd menyatakan bahwa:

Teman sebaya adalah sosok yang sering ditemui oleh para Santri terlebih lagi jika itu adalah teman dekat mereka. Oleh karena itu setiap Santri seharusnya pandai dalam memilih kepada siapa dia harus berteman baik karena mereka juga mampu mempengaruhi bahkan menjadi penghambat ketika Proses menghafal Al-Qur'an maka teman sebaya yang baik

¹⁰⁹ Serlia Gustiani, Wawancara, 17 Mei 2024

¹¹⁰ Audia Tunisia , Wawancara, 22 Mei 2024

¹¹¹ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

dan positiflah yang harus dekat dengan kita sehingga hal tersebut memberikan dampak baik terhadap hafalan Al-Qur'an Santri. Namun sebaliknya jika Santri bergaul dengan teman yang kurang baik apalagi jauh dari kecintaan terhadap Al-Qur'an maka akan berimbas buruk juga terhadap diri Santri.¹¹²

4) Cara Santri dalam mengatur waktu agar mampu mencapai target hafalan

Hasil wawancara Oleh Ustadzah Metti meliawati S.Pd menyatakan bahwa:

Cara Santri mengatur waktu satu mengikuti jadwal yang sudah dibuat oleh yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an dan Santri mampu menerapkan kapan waktunya untuk setoran hafalan, kapan waktunya untuk ibadah, untuk kegiatan pribadi ketika Santri bisa disiplin dengan jadwal yang sudah dibuat Insya Allah berhasil dalam mencapai target hafalan, namun sebaliknya jika Santri tidak mampu mengatur waktunya maka waktu Santri dalam menghafal dan muroja'ah akan berkurang sehingga mampu memberi efek terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri¹¹³

5) Dampak keterbatasan waktu menghafal terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Santri

Hasil wawancara oleh Ustadzah Metti Meliawati S.Pd menyatakan bahwa:

Ketika kemampuan Santri dalam menghafal tidak mendukung maka mungkin ada beberapa Santri yang down tapi dengan penguatan dari teman-teman dari ustaz-ustazahnya dan dari diingatkan kembali tentang niat menghafal Al-Quran tentang keutamaannya maka beberapa Santri bisa bangkit yang menyelesaikan hafalan sesuai dengan usaha terbaik kemampuan terbaik karena kami pun dari dari pihak ustaz-ustazah tidak menekankan kepada target tapi mendorong Santri agar berusaha yang terbaik maksimal untuk masalah hasil itu bonus dari Allah yang penting ada mujahadah kesungguh-

¹¹² Audia Tunisia, Wawancara, 22 Mei 2024

¹¹³ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

sungguhan ketika belajar ketika menghafal Alquran dan senantiasa meluruskan niat dalam proses menghafal itu yang jauh lebih penting daripada target yang dicapai dan yang paling utama lagi Santri ini mampu mengambil hikmah pelajaran nasehat dari Allah melalui ayat-ayat yang dibaca sehingga mereka mampu menerapkan Alquran itu dalam kehidupan sehari-hari jadi ruh Al-Qur'an itu bukan hanya ketika dirasakan ketika sehari-hari.¹¹⁴

Sebagaimana hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Serlia Gustina S.Pd menyatakan bahwa:

“Keterbatasan waktu menghafal terkadang menjadi Kendala bagi Para Santri, namun kembali kepada diri masing-masing apakah bisa menggunakan waktu tersebut dengan baik untuk menghafal atau sebaliknya. Namun diantara dampak keterbatasan waktu itu bagi Santri seperti terlambat menyetor, tidak lancer saat menyetor dan bahkan kesusahan dalam menghafal bagi Santri yang tipe menghafalnya itu lama”¹¹⁵

Dari hasil wawancara oleh beberapa narasumber diatas peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an diantara faktor pendukung seperti Peran orang tua, lingkungan sosial, pola makan atau gizi santri, dan kebiasaan santri dan beberapa Faktor penghambat diantaranya daya tangkap santri yang lemah, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan waktu. Ternyata faktor pendukung dan penghambat diatas mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.

Berdasarkan Temuan Penelitian di atas maka Peneliti memberikan pembahasan terkait dengan Faktor pendukung dan

¹¹⁴ Metti Meliawati, Wawancara, 22 Februari 2024

¹¹⁵ Serlia Gustiani , Wawancara, 17 Mei 2024

penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. Sebagai berikut:

Temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi proses hafalan Al-Qur'an, di antaranya adalah peran orang tua, lingkungan yang mendukung di rumah Al-Qur'an, dukungan sosial dari keluarga dan komunitas, pola makan atau gizi, kebiasaan Santri, serta metode pengajaran yang efektif dan terstruktur yang diterapkan oleh para pengajar. Faktor-faktor ini menciptakan kondisi yang kondusif bagi Santri untuk secara konsisten dan efektif menghafal Al-Qur'an.

Namun, sejumlah faktor penghambat juga diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti daya tangkap Santri yang lemah, gangguan dari lingkungan sekitar, kurangnya motivasi atau disiplin diri, mengatur waktu, serta beban tugas atau tanggung jawab lain yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an bagi Santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam meningkatkan hafalan Santri terdapat faktor pendukung dan juga penghambat seperti penelitian yang dilakukan oleh Rokimin dkk, pada tahun 2023, dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-

Quran di Pondok Pesantren. Dengan hasil penelitian mengatakan bahwa faktor pendukung adalah motivasi Santri, wisuda tahfidz, ujian tahfidz, tata tertib pesantren, adapun faktor penghambatnya adalah Santri tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid, tidak memanajemen waktu dengan baik, rasa malas, tidak ada pembimbingan dan adanya kemiripan ayat-ayat.¹¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annida & Nurul, pada tahun 2023, dengan judul Penerapan Metode *Halaqah* Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa faktor pendukung penggunaan metode *Halaqah* adalah melibatkan terjalinnya hubungan dekat antara guru dan murid, motivasi yang diberikan oleh guru, serta peningkatan pengajaran Al-Qur'an, yang memberikan dorongan bagi pencapaian target, pembetulan bacaan dan peningkatan semangat belajar. Di sisi lain, faktor penghambat dalam penerapan metode *Halaqah* melibatkan ketidaksiplinan dalam melaksanakan tasmi', kurangnya konsistensi, kurangnya kesungguhan, mudah putus asa dan kesulitan dalam mengatur waktu.¹¹⁷

¹¹⁶ Rokimin, Sofyan Manaf, Farhanudin Siregar. Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren. *Edukasiana:Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 2, 2023.

¹¹⁷ Annida Nurillah Addraini & Nurul Latifatul Inayati. Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, Vol 30, No 2, 2023.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti mampu menarik kesimpulan yang menanggapi keseluruhan hasil penelitian yang sebagai hasil akhir dari pertemuan penelitian lapangan:

Pertama, penggunaan metode *Halaqah* dalam meningkatkan hafalan al-qur'an santri sangat efektif untuk diterapkan karena dengan menggunakan metode *Halaqah* ini kegiatan menghafal menjadi lebih interaktif dan mampu menumbuhkan semangat serta motivasi bagi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kedua, Strategi yang digunakan Oleh Musyrifah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri dengan menggunakan metode *Halaqah* di antaranya seperti mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan menghafal santri, memberikan batasan waktu menghafal, memberikan tips dan trik menghafal yang tepat, mentalaqqi santri satu per satu untuk mengecek bacaan santri, memberikan motivasi menghafal dan melakukan Muroja'ah bersama.

Ketiga, Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal al-qur'an. faktor pendukung seperti, peran orang tua, lingkungan sosial, pola makan atau gizi santri, dan kebiasaan santri. faktor penghambat seperti daya tangkap santri yang lemah, pengaruh buruk teman sebaya, keterbatasan waktu menghafal santri, mengantuk dan bosan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penulis dapat memberikan Saran Pada Pihak terkait, yaitu:

1. Kepada Kepala Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup, Semoga Semakin mampu menceteak generasi Penghafal Al-Qur'an Lebih banyak lagi sesuai dengan Cita-cita Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup Yaitu mencetak 1000 Para Penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul Karimah sesuai dengan Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Kepada Musyrifah, agar lebih inovatif dan lebih bersemangat dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap Santri dan dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup.
3. Kepada para Santri, tetap semangat dan terus istiqomah dalam menghafal dan mengamalkan setiap ayat yang dihafalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Armansyah. "PENERAPAN SISTEM PEMBINAAN HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol.1 (2018): 341–54.
- Dianti, Yira. "Fajri Alfian. Peran Murobbi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Islamic Boarding School Baitussalam Semarang, IAIN Kudus 2020." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Dr. Ibrahim, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M. Edi Kurnanto. Bandung: ALVABETA, cv, 2018.
- DR.Armai Arief, M.A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Dr.H. Ahmad Syar'i, M.Pd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edited by M.Ag Prof. Dr. H. Mahyuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan Tengah: CV.Narasi Nara, 2020.
- Dr, Yusuf Qardhawi. *Berintereaksi Dengan Al-Qur'an*. Edited by Tim Editor GIP. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Eko Aristananto, Syarif hidayatullah, ike kusdyah Rachmawati. *TAUD Tabungan Akhirat Prespektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Edited by Funky. Ds.Sidoarjo, kec. Pulung, kab.ponorogo: Uwais Inspirasi indonesia, 2019.
- Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 325–48. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Teraju,2003, 2003.
- Hasdiana, Ulva. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. *Analytical Biochemistry*. Vol. 11. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Rawamangun, Jakarta Timur, 2018.

- Husna, Mazidatul, Syamsu Madyan, and Qurroti A'yun. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 191–201. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11836>.
- LISA, M. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HALAQAH DALAM MEMBINA BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN BANDAR LAMPUNG." *Skripsi*, 2021.
- Lutfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)." *Holistik* 14, no. 2 (2013): 157–73.
- Marza, Suci Eryzka. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan." *Intelektualita* 6, no. 1 (2017): 145. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>.
- Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade Jamaruddin, MA. *Studi Al-Qur'an*. Edited by M.Ag Jani Arni, S. Th.I. Riau: Asa Riau(CV.Asa Riau), 2016.
- Mukaromah, Usi Woro Minarsih. "PENDEKATAN KONSELING ISLAMI MENGGUNAKAN METODE HALAQAH UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER AWAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO," n.d.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam(Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosullulah Sampai Indonesia)*. Jakarta, 2007.
- Rahmayani¹, Putri, Muhammad Saleh, Fauzan Azmi, Stai Jam' Iyah, Mahmudiyah Tanjung, and Pura Langkat. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa d MTs Teladan Gebang." *Jurnal* 1 (2021): 201–8.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna. "Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 143–54. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet.1. Jakarta: Jakarta : Kalam, 2014, 2001.
- Ridwan, Muhammad. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim." *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2022, 43–62.
- Rohmaniah, N. "Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

- Rokhman, O, Ariana Norma Ningsih, Trisfa Augia, Hendery Dahlan, Nur Alam Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista, Fajar, Evi Yuniarti, Nora Novia Vinnata, et al. "Manajemen SDM Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan Di Ridwan Institute Cirebon." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96.
- Sihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*. Surabaya: Mizan, 1992.
- Soleh, Ahmad, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna. "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–52.
- Sugiyono, Prof. DR. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.cv, 2016.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 216–31. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.
- Tinggi, Sekolah, and Agama Islam. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI KHALAQOH DI PESANTREN UMMI KALSUM GUNUNGSITOLI." *Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan* 5, no. 2 (2023): 85.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, n.d.
- . *PANDUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SUPER KILAT*. Edited by Hakan Syukur. Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13.
- Yunus, Prof. Dr. H. Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*. PT.Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2008.